

BAB III

PELAKSANAAN KERJA

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Bagian 3.1 akan membahas posisi dan koordinasi dalam organisasi tempat pelaksanaan program magang. Di sini akan dijelaskan penempatan, tanggung jawab, dan bagaimana koordinasi dilakukan dengan *supervisor*, rekan kerja, dan pihak terkait lainnya. Bagian ini menyoroti alur komunikasi dan kolaborasi yang mendukung penyelesaian tugas yang diberikan.

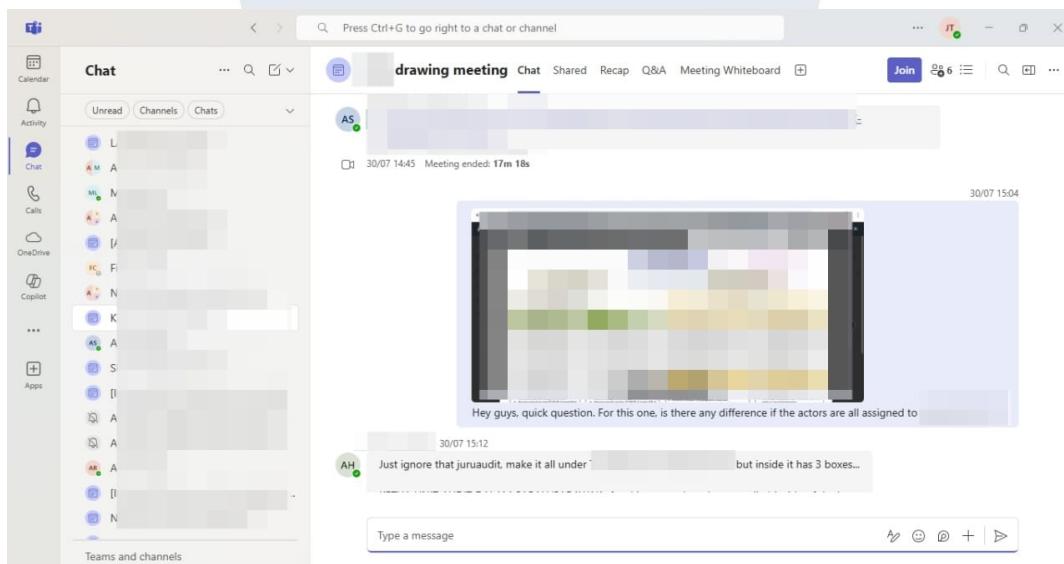
3.1.1 Kedudukan

Selama magang, peranan yang diemban adalah IT *consultant intern* di PT ATD Solution di bawah bimbingan seorang *supervisor*. Setiap anak magang di perusahaan ATD dipasangkan dengan seorang konsultan yang bertanggung jawab untuk memantau perkembangan profesional mereka dan memastikan tercapainya tujuan pembelajaran. Konsultan yang mendapat peran sebagai *supervisor* tidak hanya mengawasi *intern*-nya, mereka juga terlibat aktif dalam menilai kinerja dan memberikan *feedback* selama masa magang untuk mendukung perkembangan *intern*. Selain itu, *supervisor* berfungsi sebagai mentor yang menawarkan dukungan langsung ketika muncul masalah teknis, kesalahan dalam pelaksanaan tugas, atau penjelasan lebih lanjut yang diperlukan untuk mengklarifikasi konsep yang kompleks. Fungsi ganda *supervisor* dan mentor ini memastikan bahwa anak magang tidak hanya menyelesaikan tugas mereka, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis dan kepercayaan diri yang dibutuhkan di bidang konsultasi.

3.1.2 Koordinasi

Di PT ATD Solution, komunikasi dan koordinasi harian difasilitasi melalui platform digital seperti WhatsApp dan Microsoft Teams yang tampak pada Gambar 3.1. Grup WhatsApp digunakan untuk interaksi cepat, distribusi

tugas, dan menjaga hubungan yang efektif antara karyawan dan *supervisor*, sementara Microsoft Teams menyediakan saluran yang lebih formal untuk rapat dengan klien dan diskusi internal terkait pelaksanaan proyek. Selain alat-alat ini, ATD juga memanfaatkan platform iServer dan Microsoft Visio, perluasan dari alat Orbus, untuk menyimpan hasil gambar Enterprise Architecture (EA) milik klien dan alat pendukung untuk menggambar EA. Sepanjang magang, terlihat bahwa ATD menerapkan model koordinasi yang terstruktur, tetapi tetap kolaboratif (metode *top-down*). Sistem ini menunjukkan *supervisor* yang berfungsi sebagai perantara utama, menjembatani komunikasi antara anak magang, konsultan senior, manajer, dan juga kadang dengan klien.



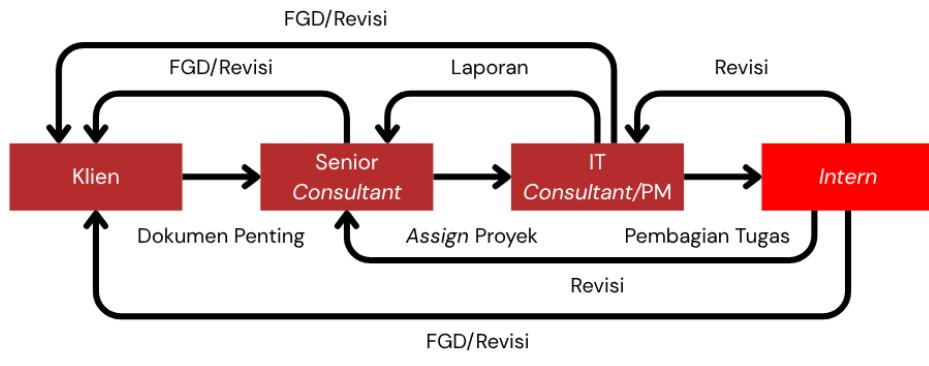
Gambar 3.1 Pesan di Teams

Instruksi dan tugas awalnya disampaikan oleh project manager atau *country manager* kepada *senior consultant*. Lalu, *senior consultant* akan mengabarkan setiap *supervisor* untuk mendelegasikan tugas-tugas yang sudah dibagikan kepada anak magang untuk dieksekusi. Pendekatan ini menyederhanakan alur kerja karena progress kerja secara konsisten dilaporkan kembali kepada *supervisor* yang memberikan evaluasi dan panduan untuk penyempurnaan. Selain memantau kinerja, *supervisor* juga

mengidentifikasi area di mana anak magang mungkin memerlukan dukungan teknis. Setelah tugas diselesaikan dan diperbaiki di bawah pengawasan *supervisor*, hasilnya biasanya ditunjukkan kepada konsultan senior untuk ditinjau lebih lanjut.

IT *consultant intern* bekerja di bawah supervisi konsultan yang bertindak sebagai mentor. Peran anak magang utamanya adalah sebagai pendukung yang berkontribusi pada keberhasilan pelaksanaan proyek yang dikerjakan oleh tim konsultan. Keterlibatan anak magang sering kali mencakup pengumpulan dan pengorganisasian data, penyiapan dokumentasi, dan bantuan dalam penggambaran EA yang relevan dengan kebutuhan klien. Melalui tanggung jawab ini, anak magang mendapatkan pengalaman langsung pada aspek teknis dan analitis dari industri konsultan, khususnya perusahaan konsultan EA.

Untuk alurnya dapat lebih jelas terlihat pada Gambar 3.2. Di dalam pelaksanaan suatu proyek, orang pertama yang akan terlebih dahulu berhubungan atau berkomunikasi dengan klien adalah senior *consultant*. Sebagai kontak pertama, konsultan senior bertugas memberikan penjelasan inti dan memastikan setiap kebutuhan klien dipahami sepenuhnya. Mereka berperan sebagai ahli strategi utama, menerjemahkan kebutuhan klien yang kompleks menjadi arahan yang jelas bagi tim proyek. Penting untuk membangun fondasi yang kuat sejak awal, karena ini akan membantu mencegah terjadinya kesalahpahaman dan memandu arah keseluruhan proyek. Konsultan senior juga bertindak sebagai jembatan antara klien dan tim internal, memastikan ekspektasi selaras dan proyek berjalan lancar. Pada dasarnya, mereka menangani tanggung jawab tingkat tinggi yang krusial yang menentukan kerangka kerja untuk semua aktivitas proyek selanjutnya.



Gambar 3.2 Bagan Alur Koordinasi

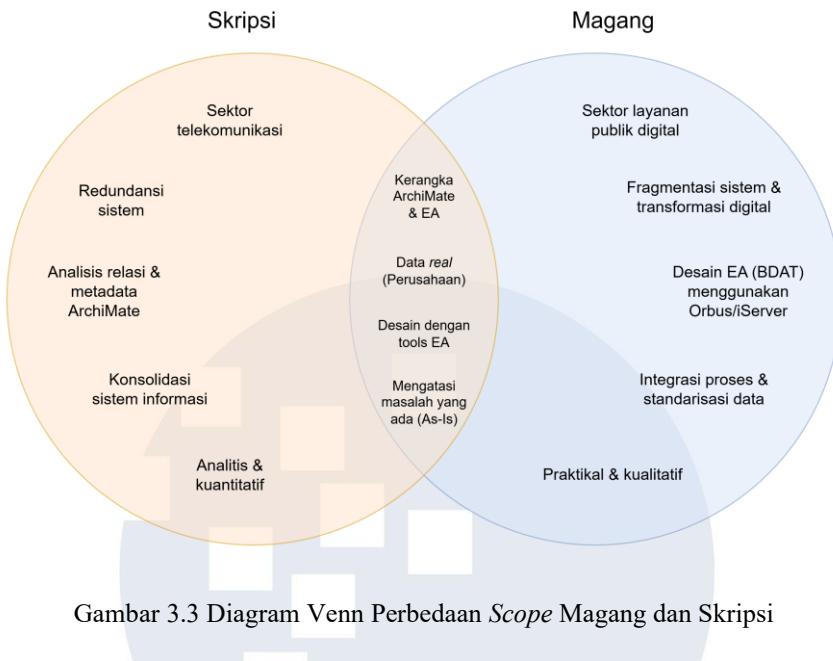
Lalu, adapula IT *consultant* yang berada di bawah penugasan konsultan senior. Biasanya, konsultan senior akan berkomunikasi dengan konsultan-konsultan lainnya untuk membahas penugasan yang perlu dilakukan di dalam sebuah proyek. Konsultan TI akan ditugaskan untuk mendukung dan membantu pelaksanaan proyek dengan berperan sebagai pemodel utama, memecah keseluruhan proyek menjadi tugas-tugas yang lebih kecil dan mudah dikelola untuk memastikan setiap komponen ditangani dengan tepat. Mereka akan sering berkolaborasi erat dengan konsultan senior selama *focus group discussion* atau sesi verifikasi yang akan membantu mengklarifikasi pertanyaan klien dan memberikan penjelasan untuk memastikan pemahaman bersama tentang hasil gambar proyek. Konsultan TI memainkan peran penting dalam menjaga alur kerja antara konsultan senior dan anggota tim proyek lainnya. Di dalam sebuah proyek pada umumnya, sebuah tim biasanya akan terdiri dari minimaln satu konsultan senior dan tiga hingga lima konsultan TI, beserta anak magang yang membantu dalam berbagai kapasitas.

Selain bertanggung jawab sebagai pemodel, konsultan TI juga berperan sebagai mentor bagi peserta magang selama proyek berlangsung. Mereka memberikan panduan tentang tugas yang diberikan, menjawab pertanyaan, dan menawarkan bantuan untuk memahami konsep dan perangkat arsitektur perusahaan. Bimbingan ini memungkinkan anak magang untuk mendapatkan pengalaman langsung sekaligus membangun pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berkontribusi secara bermakna pada proyek. Konsultan TI akan

memastikan bahwa anak magang memahami tujuan proyek yang lebih luas, membantu mereka menghubungkan pekerjaan mereka dengan tujuan klien secara keseluruhan. Dengan memfasilitasi pembelajaran secara langsung, konsultan TI mempersiapkan anak magang untuk tanggung jawab yang lebih tinggi dan pertumbuhan profesional.

Terkadang, anak magang melapor langsung kepada konsultan senior untuk memperdalam pemahaman tentang proyek atau mengambil tanggung jawab tertentu. Ketika anak magang menunjukkan kompetensi yang memadai, mereka dapat diizinkan untuk berkomunikasi langsung dengan klien di bawah supervisi. Pengalaman ini mengajarkan anak magang cara menyajikan konsep arsitektur perusahaan secara efektif dengan cara yang jelas dan mudah dipahami, bahkan kepada klien yang tidak memiliki pemahaman EA sebelumnya. Anak magang juga mempelajari seni komunikasi profesional, termasuk cara menjelaskan ide teknis yang kompleks, menangani pertanyaan klien, dan memberikan rekomendasi yang dapat ditindaklanjuti. Pengalaman ini membantu pengembangan kepercayaan diri dan keterampilan praktis yang penting untuk karier masa depan sebagai konsultan EA.

Memahami perbedaan cakupan antara skripsi dan magang sangat penting untuk menyoroti bagaimana kedua pengalaman tersebut berkontribusi pada pengembangan profesional dan akademis. Diagram venn pada Gambar 3.3 berfungsi sebagai tinjauan komparatif yang memperjelas fokus, metode, dan hasil yang berbeda dari masing-masing proyek. Visualisasi ini diharapkan membantu memberi pemahaman tentang bagaimana analisis teoretis dan aplikasi praktis saling melengkapi dalam membentuk pemahaman menyeluruh tentang EA. Diagram ini juga membantu menunjukkan bagaimana masing-masing pengalaman menargetkan sektor dan tantangan yang berbeda, sekaligus menerapkan prinsip-prinsip EA yang serupa. Pada akhirnya, diagram ini memberikan konteks tentang bagaimana kedua proyek secara kolektif memperkuat keahlian dalam mengatasi permasalahan sistem perusahaan di dunia nyata.



Gambar 3.3 Diagram Venn Perbedaan Scope Magang dan Skripsi

Diagram pada Gambar 3.3 menggambarkan perbedaan dan tumpang tindih antara cakupan skripsi dan laporan magang. Skripsi yang dikerjakan berfokus pada sektor telekomunikasi dengan menekankan redundansi sistem, analisis hubungan dan metadata ArchiMate, dan konsolidasi sistem informasi menggunakan pendekatan analitis dan kuantitatif. Sebaliknya, laporan magang ini berfokus pada sektor layanan publik digital yang membahas fragmentasi sistem dan transformasi digital melalui desain EA menggunakan Orbus/iServer dengan metode yang lebih praktis dan kualitatif. Kedua proyek ini memiliki elemen yang sama, termasuk penggunaan kerangka kerja ArchiMate dan EA, data perusahaan nyata, dan penggunaan alat pemodelan EA. Selain itu, keduanya bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang ada (As-Is) dalam konteks organisasi masing-masing. Secara keseluruhan, meskipun tesis ini menekankan pemodelan analitis untuk konsolidasi, magang ini berfokus pada desain EA terapan untuk meningkatkan integrasi dan efisiensi digital.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Selama magang di PT ATD Solution, terdapat berbagai tanggung jawab yang diemban sebagai IT *consultant intern*. Di dalam periode ini, anak magang akan terlibat aktif dalam mendukung berbagai proyek yang sedang berjalan di

perusahaan dan tugas yang diberikan juga beragam. Kontribusi teknis dan analitis yang diberikan telah dirangkum dalam Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Waktu Pelaksanaan Magang Perusahaan

No.	Pekerjaan yang Dilakukan	Hasil	Waktu Mulai	Waktu Selesai
1.	Menggambar <i>business architecture</i> menggunakan <i>software</i> Orbus	<i>Draft business process viewpoint</i> (BPV)	12/06/2025	30/06/2025
2.	Menggambar <i>application architecture</i> menggunakan <i>software</i> Orbus	<i>Draft application usage viewpoint</i> (AUV)	01/07/2025	14/07/2025
3.	Revisi penggambaran <i>draft</i> awal	BPV dan AUV terbaru	15/07/2025	24/07/2025
4.	Menggambar <i>technology architecture</i> menggunakan <i>software</i> Orbus	<i>Technology usage viewpoint</i> (TUV)	25/07/2025	28/07/2025
5.	Menggambar <i>organization viewpoint</i> (OV) menggunakan <i>software</i> Orbus	OV berdasarkan divisi	30/07/2025	04/08/2025
6.	<i>Review</i> dan revisi berdasarkan hasil <i>focus group discussion</i> (FGD)	BPV dan AUV terbaru	05/08/2025	25/08/2025
7.	Menggambar <i>landscape map viewpoint</i> (LMV) menggunakan <i>software</i> Orbus	LMV berdasarkan layanan	26/08/2025	28/08/2025
8.	Menulis proposal teknis untuk pengadaan EA klien	Proposal teknis pengadaan EA	01/09/2025	04/09/2025
9.	Menyusun laporan digitalisasi rencana strategis organisasi berdasarkan EA klien	Laporan digitalisasi rencana strategis organisasi klien	04/09/2025	12/09/2025
10.	Menggambar <i>business</i> dan <i>application architecture</i> menggunakan <i>software</i> Enterprise Studio	BPV dan AUV	15/09/2025	30/09/2025

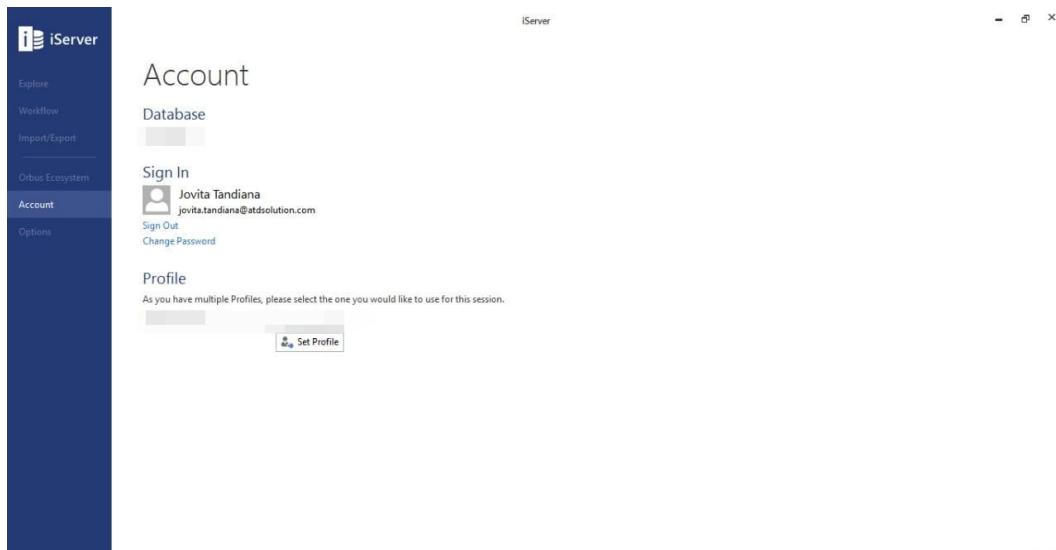
3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja

3.3.1 Proses Pelaksanaan

Selama magang, terdapat berbagai tugas yang dipercayakan kepada anak magang mencakup tugas administratif hingga tugas yang lebih teknis seperti mengembangkan dan menyempurnakan model EA. Tanggung jawab ini biasanya didelegasikan oleh *supervisor* atau konsultan lainnya yang membutuhkan dukungan tambahan pada proyek-proyek tertentu. Berbagai pekerjaan tersebut memungkinkan anak magang untuk mendapatkan pengalaman langsung pada berbagai aspek konsultasi TI, menggabungkan keterampilan organisasi praktis

dengan tugas-tugas analitis dan terkait desain. Di luar tugas-tugas langsung, ada pula kesempatan untuk terlibat dalam beberapa acara perusahaan yang memperluas perspektif orang-orang tentang EA.

3.3.1.1 Business Architecture Layanan Administrasi Publik Digital

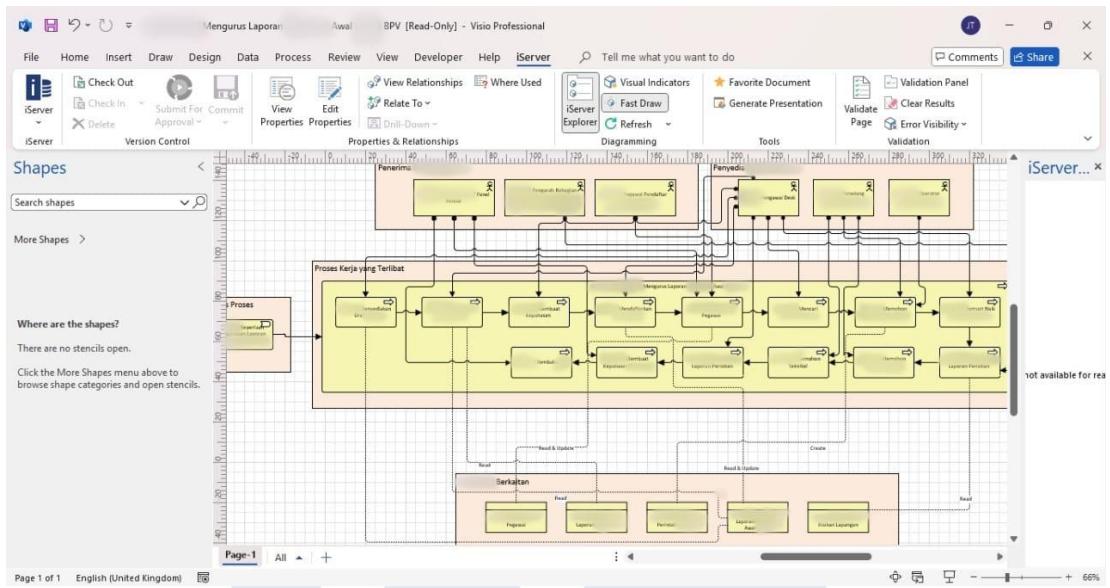


Gambar 3.4 Login Info

Sebelum memulai proyek ini dengan menggunakan *software* Orbus, pihak perusahaan harus membeli lisensi khusus yang mengizinkan akses gambar pada *platform* mereka. Saat lisensi telah diperoleh, akan diberikan kredensial login unik yang terhubung dengan email kantor perusahaan yang tampak pada Gambar 3.4. Ini nantinya akan memberikan akses ke iServer dan Microsoft Visio sebagai alat utama untuk pemodelan. Pengaturan pada Gambar 3.4 memastikan bahwa anak magang dapat mengakses *database* klien di lingkungan Orbus dan mengelola berkas proyek tanpa gangguan. *Modelers* juga dapat mulai mengeksplorasi fitur dan alat *platform* yang mendukung pengembangan EA setelah mendapatkan lisensi. Alat-alat ini berfungsi sebagai fondasi untuk mendokumentasikan proses dan memvisualisasikan lapisan arsitektur secara terstruktur. Ketika persiapan ini sudah selesai, tahap selanjutnya dapat dimulai, di mana akan dilakukan pembuatan tampilan proses bisnis yang terperinci sebagai lapisan awal dari desain EA.

Setiap EA harus dibangun di atas fondasi yang kuat. Salah satu fondasi utama dalam EA adalah proses bisnis. Proses bisnis merepresentasikan urutan aktivitas dan alur kerja yang menentukan bagaimana suatu organisasi memberikan layanan dan mencapai tujuannya. Ketika dilihat dari sudut pandang proses bisnis, proses bisnis menjadi perspektif terstruktur yang memungkinkan para pemangku kepentingan untuk memahami, menganalisis, dan mengevaluasi efisiensi serta efektivitas proses-proses tersebut. Fungsinya adalah untuk memberikan kejelasan tentang operasional organisasi, mengidentifikasi hambatan, dan memastikan bahwa sumber daya selaras dengan tujuan strategis. Fondasi ini penting karena tanpa pemetaan proses bisnis yang jelas, lapisan aplikasi, data, dan teknologi selanjutnya akan kehilangan koherensi dan arah. Intinya, proses bisnis membentuk landasan yang menjadi dasar perancangan dan validasi semua aspek arsitektur perusahaan lainnya.

Di dalam konteks laporan yang berfokus pada desain EA untuk layanan administrasi publik digital di perusahaan teknologi menggunakan *Orbus tools, business process view (BPV)* memainkan peran penting dalam memastikan bahwa layanan digital dimodelkan dengan presisi dan relevansi. Mendokumentasikan bagaimana layanan seperti izin, identifikasi, atau fungsi administratif lainnya diproses membangun lapisan proses bisnis struktur logis yang memandu integrasi aplikasi dan teknologi. Hal ini khususnya relevan untuk layanan administrasi publik, di mana efisiensi, transparansi, dan skalabilitas sangat penting untuk memenuhi kebutuhan warga negara. Penggunaan *Orbus tools* mendukung proses-proses ini agar dapat divisualisasikan dengan cara yang jelas dan terstandarisasi, pengambilan keputusan yang lebih baik dan perencanaan jangka panjang. Adanya penyertaan lapisan proses bisnis tidak hanya memperkuat arsitektur perusahaan, tetapi juga memastikan bahwa sistem yang dirancang tetap selaras dengan strategi organisasi dan harapan masyarakat.

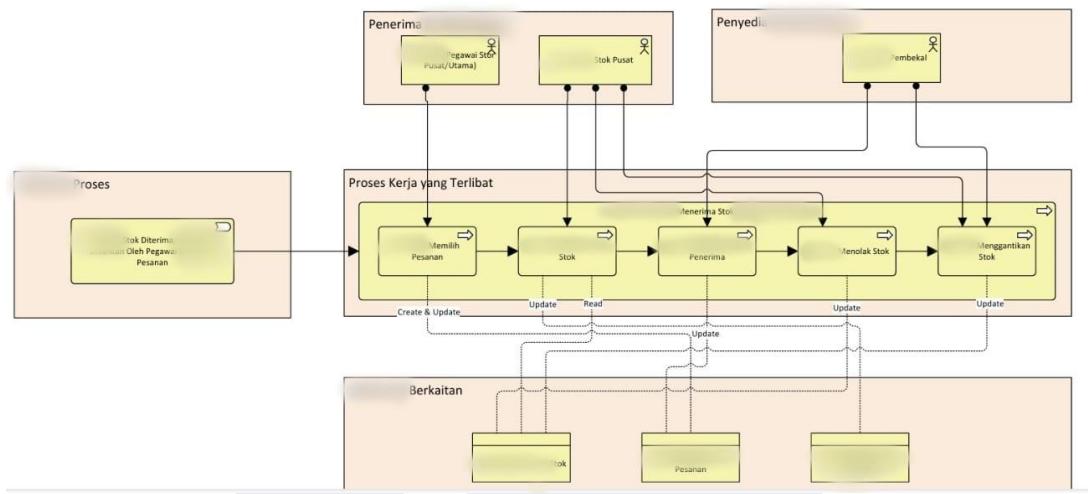


Gambar 3.5 Business Process View Pengelolaan Laporan Data

Proses bisnis yang tampak pada Gambar 3.5 secara spesifik membahas proses kelola laporan data awal yang melibatkan berbagai aktor, masing-masing dengan tanggung jawab spesifik yang memastikan proses berjalan lancar. Aktor penyedia bertindak sebagai sumber informasi, bertanggung jawab untuk menyediakan, memperbarui, atau membuat data yang diperlukan, sementara aktor yang berada di bagian penerima berfungsi sebagai pengguna akhir yang mengakses dan memanfaatkan laporan untuk pengambilan keputusan atau pemrosesan lebih lanjut. Interaksi ini dimulai oleh *business event* yang berfungsi sebagai pemicu yang menggerakkan proses, seperti kebutuhan untuk membuat atau meninjau laporan data baru.

Pada proses ini, berbagai jenis data akan diakses. Beberapa data hanya akan dibaca sebagai pengetahuan lebih, akan ada pula data yang diperbarui untuk mencerminkan perubahan yang terjadi dalam proses bisnis, dan akan ada data baru yang dibuat untuk menangkap informasi tambahan selama proses bisnis ini berjalan. Bersama-sama, elemen-elemen ini menggambarkan bagaimana tanggung jawab dibagi dan bagaimana peristiwa mendorong alur kerja, memastikan proses bisnis menghasilkan laporan yang akurat dan tepat waktu. Pada akhirnya, kombinasi aktor,

peristiwa, dan interaksi data menyoroti pendekatan terstruktur EA dalam memodelkan fungsi organisasi.



Gambar 3.6 Business Process View Penerimaan Stok

Contoh lain dari proses bisnis yang digambarkan adalah BPV penerimaan stok dari pemasok yang tampak pada Gambar 3.6 di mana proses ini memperlihatkan bagaimana organisasi menangani aliran barang dari pemasok eksternal ke dalam operasional mereka. Proses ini dimulai dengan peristiwa bisnis seperti notifikasi stok diterima yang memicu alur kerja dan memastikan aktivitas hanya dimulai ketika terdapat input yang valid. Proses bisnis itu sendiri mendefinisikan langkah-langkah terstruktur untuk memilih, menerima, memverifikasi, dan mencatat stok guna menjaga efisiensi dan akurasi. BPV memberikan representasi terorganisir tentang bagaimana manajemen stok terintegrasi ke dalam operasional perusahaan. Struktur ini membantu mengurangi kesalahan, menjaga konsistensi, dan membangun akuntabilitas di antara berbagai pemangku kepentingan yang terlibat dalam proses tersebut.

Di dalam BPV ini, para aktor memainkan peran penting dengan mewakili para pemangku kepentingan utama yang bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas-tugas tertentu. Di sisi penyedia, pemasok mengirimkan

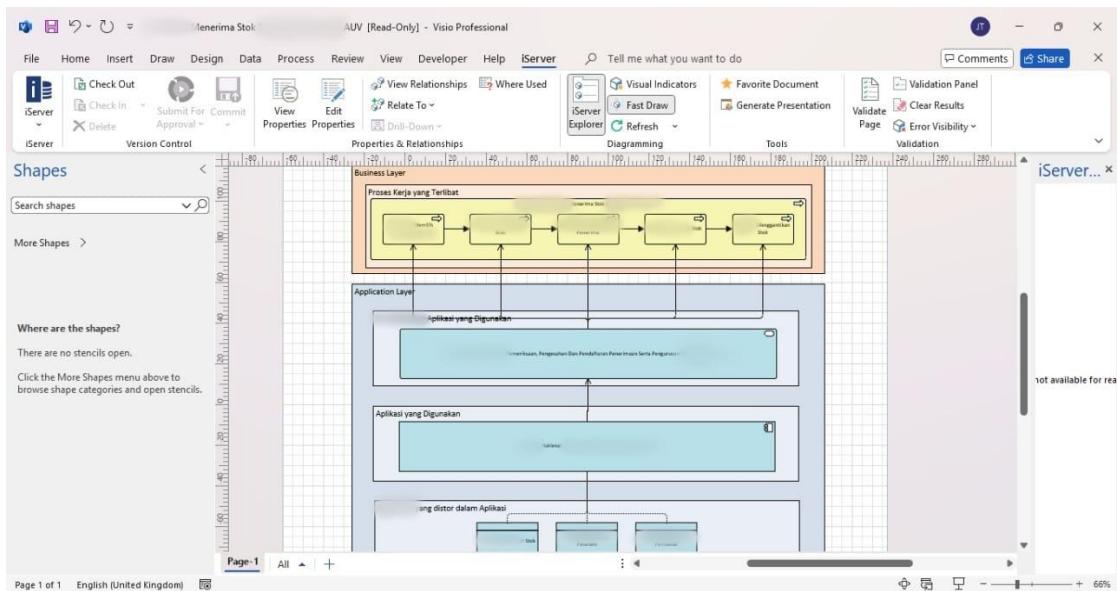
stok, sementara di sisi penerima, pegawai toko dan penyedia utama stok memastikan barang diterima, diperiksa, dan didokumentasikan dengan benar. Para aktor berkolaborasi antara pihak eksternal dan internal, menjadikan prosesnya andal dan efisien. BPV ini juga menggabungkan elemen data yang mencakup detail stok, catatan pesanan, dan data *supplier* yang dapat dibaca, dibuat, atau dimodifikasi seiring berjalannya proses. Integrasi para aktor, peristiwa bisnis, dan data ini menyoroti kelengkapan BPV ini dan memberikan kejelasan untuk penggunaan operasional dan penyelarasan arsitektur.

3.3.1.2 Application Architecture Layanan Administrasi Publik Digital

Sesuai urutannya, setelah penggambaran proses bisnis, akan dilanjutkan dengan penggambaran *application usage view* (AUV) yang masuk dalam bagian arsitektur aplikasi. *Viewpoint* pada penggunaan aplikasi akan memberikan perspektif tentang bagaimana aplikasi dimanfaatkan untuk mendukung proses bisnis dan fungsi organisasi. Sementara itu, tampilan penggunaan aplikasi menyajikan visualisasi detail interaksi yang menunjukkan aplikasi mana yang digunakan oleh proses bisnis apa dan data apa yang digunakan. Fungsi utama penggambaran ini adalah untuk memperjelas peran aplikasi dalam meningkatkan operasi bisnis dan memastikan bahwa aplikasi selaras dengan kebutuhan strategis.

AUV sangat relevan karena menunjukkan bagaimana sistem digital diterapkan untuk memberikan layanan publik secara efisien. AUV terhubung langsung ke tampilan proses bisnis (BPV) yang telah dijelaskan sebelumnya dengan menunjukkan aplikasi yang menjalankan atau mengaktifkan proses bisnis tersebut, memastikan hubungan yang lancar antara kebutuhan organisasi dan solusi teknologi. Hubungan ini memastikan bahwa desain EA digerakkan oleh proses bisnis dan didukung oleh aplikasi, menghasilkan kerangka kerja komprehensif yang mendukung transformasi digital dalam layanan administrasi publik. Menyertakan AUV memperkuat demonstrasi

laporan tentang bagaimana teknologi dan proses bisnis harus diintegrasikan untuk mencapai arsitektur perusahaan yang efektif.



Gambar 3.7 Application Usage View Penerimaan Stok

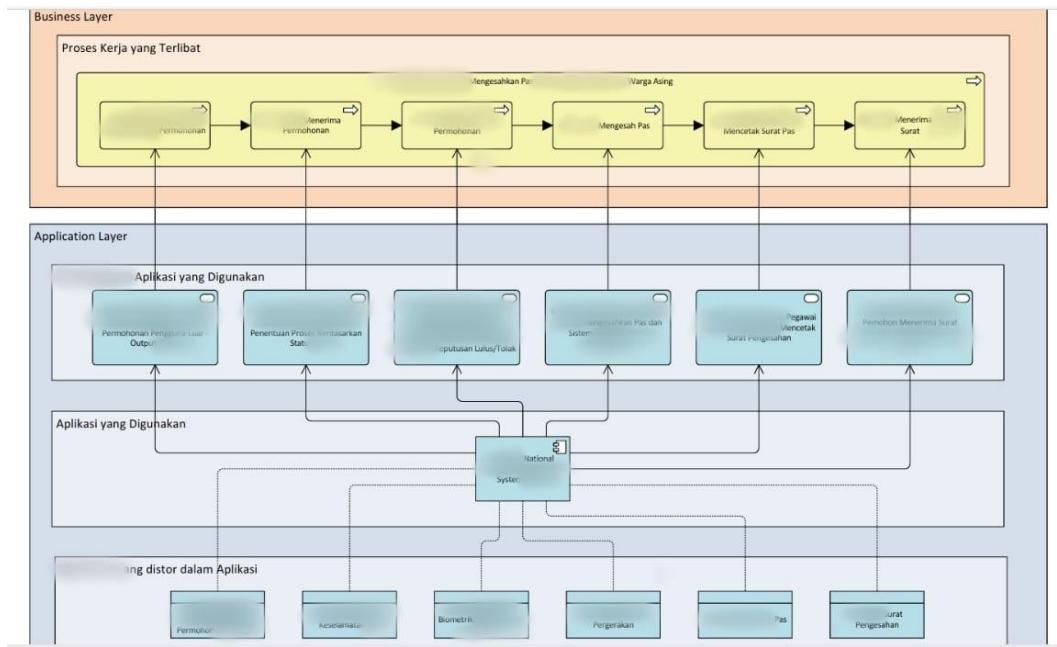
Gambar 3.7 menampilkan salah satu contoh AUV yang membahas proses bisnis penerimaan stok dari pemasok. *View* ini menggambarkan bagaimana aplikasi secara langsung mendukung dan memungkinkan proses bisnis yang dimodelkan dalam BPV. Di dalam AUV, elemen proses bisnis dari BPV dibawa untuk mewakili aktivitas operasional penerimaan stok, memastikan konsistensi antara lapisan proses dan aplikasi. Proses ini kemudian didukung oleh layanan aplikasi (*application service*) yang menyediakan fungsionalitas yang diperlukan. Contohnya adalah mencatat kedatangan stok, memvalidasi informasi pemasok, atau memperbarui tingkat inventaris.

Sedangkan *application component* yang berada di bawah *application service* bertanggung jawab untuk memberikan layanan tersebut, artinya komponen ini mewakili sistem perangkat lunak atau modul aktual yang menjalankan fungsi teknis yang diperlukan. Tidak hanya itu, model AUV juga mencakup data digital, berbeda dari data di proses bisnis yang masih dalam bentuk fisik, yang menentukan informasi mana yang akan dibuat, dibaca, atau

diperbarui dalam arsitektur aplikasi. Elemen-elemen ini akan menunjukkan bagaimana aplikasi dan data terintegrasi dengan proses bisnis, memastikan kelancaran eksekusi dan keselarasan antara operasi organisasi dan aplikasi pendukung.

AUV penerimaan stok dari pemasok digambarkan dengan adanya koneksi jelas dengan proses bisnis, ini menunjukkan bagaimana aplikasi mendukung aktivitas yang terlibat dalam penerimaan stok. Penggambaran AUV ini menunjukkan proses bisnis penerimaan stok terhubung langsung ke *application service* yang memastikan bahwa setiap langkah verifikasi, validasi, dan pencatatan dijalankan secara sistematis. Layanan aplikasi dirancang untuk memeriksa stok yang diterima, melegitimasi transaksi, dan mendaftarkannya ke dalam sistem, memastikan bahwa proses tersebut mematuhi standar organisasi. Representasi interaksi ini dalam AUV memperjelas bagaimana aktivitas bisnis didukung dan diperkuat oleh teknologi. Hal ini menciptakan jembatan antara desain proses dalam BPV dan perangkat digital aktual yang membuatnya dapat dieksekusi dalam praktik.

Bagian inti dari AUV ini adalah *application component* yang mewakili sistem internal spesifik yang digunakan untuk mendukung layanan aplikasi. Komponen ini menyediakan fungsionalitas yang diperlukan untuk menangani tugas-tugas pemeriksaan, legitimasi, dan pendaftaran stok dalam lingkungan digital organisasi. Penyertaannya dalam *viewpoint* menyoroti peran sistem internal dalam menerjemahkan proses bisnis abstrak menjadi alur kerja operasional yang nyata. Tipe data digital yang digunakan pada gambar ini meliputi data stok, data pesanan, dan data pemasok. Ketiga data tersebut menyediakan tulang punggung informasi yang diperlukan agar aplikasi komponen berfungsi secara efektif. Ada beberapa klien saat penggambaran memiliki *request* tertentu seperti tidak memerlukan informasi terkait bagaimana data tersebut digunakan dalam proses *application usage*, dan ini tampak pada Gambar 3.6.



Gambar 3.8 Application Usage View Pengesahan Pernikahan

Viewpoint legalisasi hak menikah dengan warga negara asing pada Gambar 3.8 memperlihatkan bagaimana aplikasi mendukung dan menyederhanakan proses administrasi publik yang spesifik ini. Inti dari AUV ini adalah proses bisnis yang melibatkan penanganan aplikasi pengguna untuk legalisasi pernikahan. Untuk menjadikan proses ini efisien dan transparan, sebuah layanan aplikasi diperkenalkan yang mendukung tugas-tugas utama seperti memasukkan informasi pengguna, menampilkan aplikasi, meninjau detail, dan menghasilkan keluaran aplikasi yang disetujui. Layanan-layanan ini memastikan bahwa setiap langkah proses legalisasi ditangani secara terstandarisasi dan bisa dipertanggungjawabkan. AUV ini menyoroti bagaimana solusi digital terintegrasi ke dalam fungsi-fungsi administratif.

Layanan ini didukung oleh aplikasi komponen yang merupakan sistem internal yang dirancang untuk menyediakan fungsionalitas yang diperlukan. Komponen internal ini menyediakan antarmuka pengguna untuk memasukkan data, memastikan alur kerja peninjauan dapat diselesaikan, dan menghasilkan dokumentasi resmi untuk aplikasi yang diterima. Perannya adalah menyediakan infrastruktur teknis yang menerjemahkan prosedur

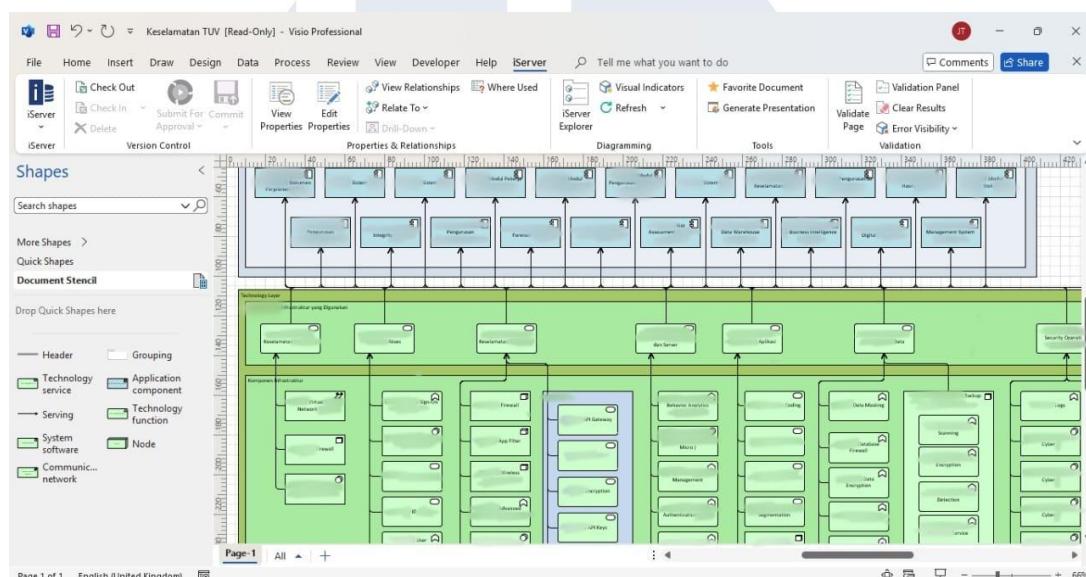
administratif menjadi operasi digital. Tanpa komponen ini, layanan yang diuraikan akan tetap bersifat konseptual dan tidak dapat dijalankan dalam praktik. Komponen ini bertindak sebagai tulang punggung operasional AUV, memastikan bahwa tugas diproses secara efisien dan sesuai dengan standar regulasi. Tidak kalah pentingnya dalam AUV harus ada elemen data digital yang mendukung proses legalisasi ini. Data tersebut mencakup data kewarganegaraan, catatan, dan surat pengesahan yang semuanya penting untuk memverifikasi aplikasi tersebut. Setiap jenis data berperan dalam memvalidasi klaim pengguna, mendukung pengambilan keputusan, dan memastikan kepatuhan terhadap kerangka hukum.

3.3.1.3 Technology Architecture Layanan Administrasi Publik Digital

Lapisan selanjutnya adalah arsitektur teknologi yang menggambarkan bagaimana komponen teknologi, seperti perangkat keras, jaringan, *device*, *node*, *artifact*, dan lain-lainnya digunakan untuk mendukung aplikasi dan, pada gilirannya, proses bisnis. Diketahui bahwa arsitek perusahaan dapat memetakan infrastruktur teknologi yang menopang keseluruhan sistem, memastikan bahwa teknologi yang tepat selaras dengan kebutuhan organisasi. *Technology usage view* (TUV) adalah model atau diagram yang dibuat berdasarkan interaksi antara komponen teknologi dan aplikasi yang didukungnya. Fungsinya adalah untuk memberikan kejelasan tentang tulang punggung teknologi arsitektur perusahaan sehingga memudahkan perencanaan, pengoptimalan, dan modernisasi infrastruktur. Hal ini penting karena penggunaan teknologi yang terstruktur dengan baik memastikan skalabilitas, keandalan, dan keamanan dalam mendukung operasi bisnis yang krusial.

TUV sangat relevan karena menghubungkan proses bisnis dan aplikasi dengan teknologi dasar yang mendukungnya. Memahami bagaimana teknologi dimanfaatkan, organisasi dapat memastikan bahwa layanan administrasi publik digital mereka tidak hanya efisien tetapi juga tangguh dan adaptif terhadap perubahan. TUV menunjukkan bagaimana infrastruktur

mendukung aplikasi-aplikasi utama yang kemudian memungkinkan proses bisnis yang dimodelkan pada tahap awal. Koneksi ini memastikan pandangan holistik dari arsitektur perusahaan, di mana setiap lapisan dari bisnis, aplikasi, hingga teknologi bekerja secara harmonis. Pada akhirnya, mengintegrasikan TUV ke dalam laporan menyoroti pentingnya menyelaraskan infrastruktur TI dengan tujuan strategis, memastikan upaya transformasi digital praktis dan berkelanjutan.



Gambar 3.9 *Technology Usage View Keamanan*

Untuk menampilkan TUV yang sesuai, komponen aplikasi disusun sebagai lapisan fungsional yang menegakkan proses keamanan dalam sistem yang tampak pada Gambar 3.9. Hal ini didukung dengan layanan teknologi yang menyediakan kapabilitas operasional yang diperlukan untuk memastikan komponen-komponen aplikasi ini berjalan dengan lancar, aman, dan tanpa gangguan. Layanan ini kemudian ditampilkan oleh elemen-elemen teknologi inti seperti *node*, *database*, artefak, dan perangkat lunak sistem, yang masing-masing memainkan peran unik. *Node* menyediakan lingkungan *hosting* fisik atau virtual, *database* mengelola data terstruktur, artefak merepresentasikan berkas atau konfigurasi yang diterapkan, dan perangkat lunak sistem memastikan kompatibilitas dan eksekusi. Elemen-elemen ini

akan menciptakan jembatan yang mulus antara tampilan penggunaan aplikasi (AUV) dan infrastruktur yang mendasarinya. Ini memastikan bahwa proses yang berkaitan dengan keamanan dapat diandalkan secara teknologi dan selaras dengan kebutuhan bisnis.

Membangun hubungan yang jelas antara AUV dan TUV sangatlah penting, karena hal ini menunjukkan bagaimana layanan abstrak di lapisan aplikasi didasarkan pada infrastruktur teknologi yang konkret. Setiap aplikasi komponen tidak hanya bergantung pada layanan teknologi langsungnya, tetapi juga pada ekosistem layanan yang saling terhubung yang lebih luas yang memungkinkan stabilitas dan skalabilitas. Misalnya, sebuah aplikasi mungkin bergantung pada beberapa layanan teknologi untuk fungsi seperti autentikasi, pertukaran data, atau integrasi, yang semuanya harus beroperasi bersama dengan lancar. Di bawah layanan-layanan ini, elemen-elemen seperti *node*, *technology function*, dan lainnya menyediakan lingkungan eksekusi yang diperlukan untuk memastikan aplikasi tetap andal. Pemetaan dependensi ini akan menyoroti interaksi berlapis antara perangkat lunak dan infrastruktur, menawarkan pandangan holistik tentang bagaimana sistem perusahaan dibangun dan dipelihara agar selaras dengan proses bisnis.

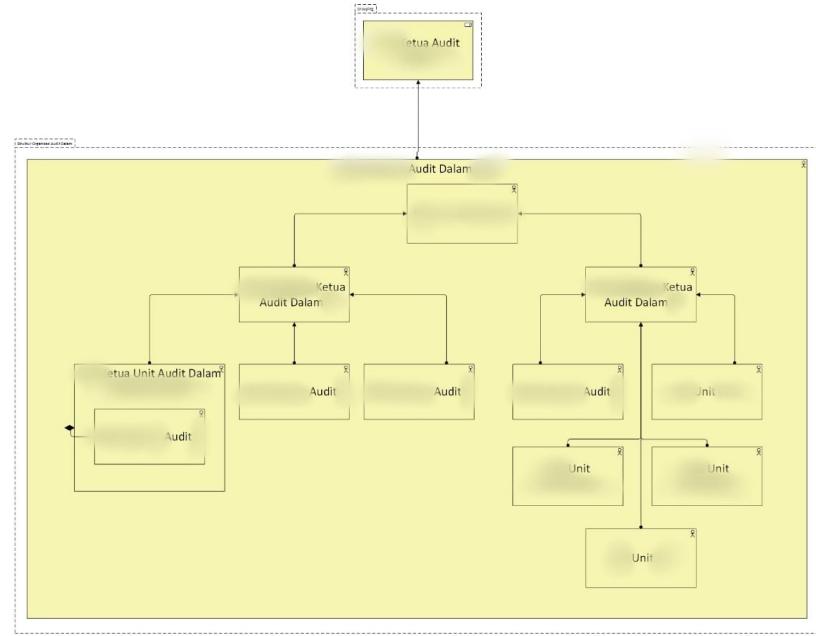
3.3.1.4 Organization View Layanan Administrasi Publik Digital

Viewpoint arsitektur penting lainnya yang digunakan dalam pemodelan arsitektur perusahaan adalah *organization view* (OV). Tampilan ini berfokus pada representasi struktur organisasi yang menunjukkan aktor dan peran (*role*) yang terlibat dalam proses bisnis tertentu. Di dalam notasi ArchiMate, aktor biasanya mewakili individu, kelompok, atau unit organisasi yang menjalankan aktivitas tertentu dalam sistem, sementara peran menggambarkan tanggung jawab atau posisi yang dipegang oleh aktor-aktor ini dalam konteks yang berbeda. Mengetahui perbedaan kedua elemen akan membantu saat menggambar OV dengan memperjelas tidak hanya siapa yang terlibat, tetapi juga dalam kapasitas apa mereka terlibat. Hal ini memastikan

bahwa dimensi organisasi arsitektur perusahaan dipahami dengan baik dan selaras dengan lapisan arsitektur lainnya.

Perbedaan antara aktor dan peran sangat penting untuk menjaga kejelasan dalam pemodelan perusahaan. Seorang aktor, misalnya bisa berupa departemen pemerintah, divisi perusahaan, atau bahkan seorang karyawan, sedangkan peran adalah fungsi spesifik yang mereka jalankan, seperti manajer data atau operator sistem. Satu aktor dapat memegang beberapa peran tergantung konteksnya dan demikian pula satu peran dapat ditugaskan kepada beberapa aktor jika tanggung jawabnya tumpang tindih. Notasi ArchiMate memperjelas perbedaan ini agar menghindari kebingungan saat menerjemahkan konsep organisasi abstrak ke dalam model visual. Hal ini membantu arsitek dan pemangku kepentingan dengan cepat memahami pembagian tanggung jawab dalam sistem.

Tujuan penggambaran OV terletak pada kemampuannya untuk memberikan gambaran terstruktur tentang tanggung jawab organisasi yang memungkinkan para pemangku kepentingan untuk melihat sekilas bagaimana elemen manusia dan organisasi selaras dengan proses bisnis. Memetakan aktor dan peran membantu arsitek perusahaan agar dapat mengidentifikasi tumpang tindih, kesenjangan, atau inefisiensi yang dapat menghambat implementasi layanan administrasi publik digital. Pada praktiknya, ini berarti memahami departemen atau individu mana yang bertanggung jawab atas tugas-tugas tertentu, memastikan koordinasi dan tata kelola yang lancar. OV melengkapi pandangan proses dan teknologi dengan mendasarkannya pada konteks organisasi yang jelas.



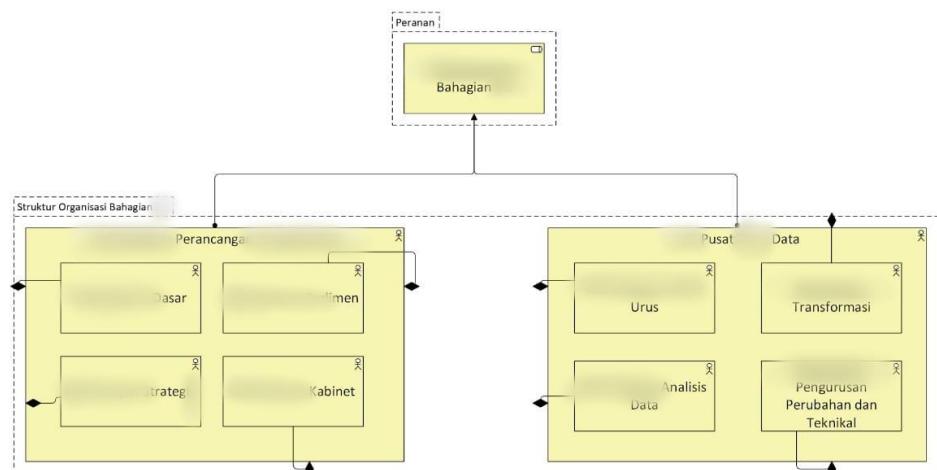
Gambar 3.10 *Organization View Audit Internal*

Gambar 3.10 merupakan salah satu OV yang dibuat. OV ini menggambarkan struktur organisasi internal audit sebuah organisasi yang menunjukkan para aktor penting berperan dalam menjaga akuntabilitas dan tata kelola. Para aktor tersebut meliputi auditor, kepala audit internal, beberapa bagian audit, unit khusus, unit koordinasi, unit intelijen, dan unit lainnya. Masing-masing aktor ini mewakili entitas organisasi dengan tanggung jawab spesifik yang berkontribusi pada fungsi audit internal secara keseluruhan. Gambar ini memberikan pemahaman visual tentang bagaimana fungsi audit internal terstruktur dan bagaimana tanggung jawab didistribusikan di antara berbagai unit. Hal ini membantu menyoroti kompleksitas pengaturan organisasi yang mendukung fungsi pengawasan yang krusial.

Hubungan antara aktor-aktor ini direpresentasikan melalui hubungan penugasan yang dalam notasi ArchiMate menggambarkan hubungan antara aktor organisasi dan peran atau tanggung jawab mereka. Misalnya, auditor ditugaskan untuk melaksanakan tugas audit, sementara kepala audit internal bertanggung jawab atas kepemimpinan, supervisi, dan memastikan kepatuhan

terhadap standar organisasi. Divisi audit mengambil peran yang lebih terspesialisasi, masing-masing berfokus pada domain tertentu dari organisasi, sementara unit khusus memberikan dukungan untuk persyaratan audit yang unik atau non-standar. Unit koordinasi memastikan komunikasi dan kolaborasi yang lancar di berbagai bagian, sementara unit intelijen berfokus pada pengumpulan dan analisis data yang relevan dengan proses audit.

Memetakan para aktor ini dan hubungan penugasannya tidak hanya memperjelas struktur hierarkis di OV, tetapi juga interaksi kolaboratif yang diperlukan untuk audit internal. Hal ini mengurangi risiko inefisiensi atau kesenjangan pengawasan. Selain itu, OV memudahkan para pemangku kepentingan untuk memahami bagaimana sumber daya organisasi dialokasikan dan di mana perbaikan mungkin diperlukan untuk memperkuat proses audit. Di dalam arsitektur perusahaan yang lebih luas, OV ini mendukung transparansi dan tata kelola, menyelaraskan struktur organisasi dengan tujuan administrasi publik digital.



Gambar 3.11 *Organization View* Perancangan Strategis

Tampilan OV pada Gambar 3.11 menunjukkan struktur hierarki organisasi, dimulai dengan sekretaris seksi perencanaan strategis di puncak. Aktor ini mewakili otoritas tertinggi dalam struktur organisasi yang ditunjukkan dalam OV dan berfungsi sebagai titik sentral tata kelola. Tepat di

bawah sekretaris terdapat dua aktor utama: seksi perencanaan strategis dan pusat ilmu data yang berfungsi sebagai unit organisasi utama. Kedua aktor ini membagi tanggung jawab menjadi tugas-tugas terkait perencanaan dan fungsi berbasis data, memastikan strategi dan analitik seimbang dalam pengambilan keputusan organisasi. Hubungan penugasan secara visual menghubungkan elemen-elemen ini, yang menunjukkan bagaimana tanggung jawab dan pengawasan didistribusikan dari atas ke bawah.

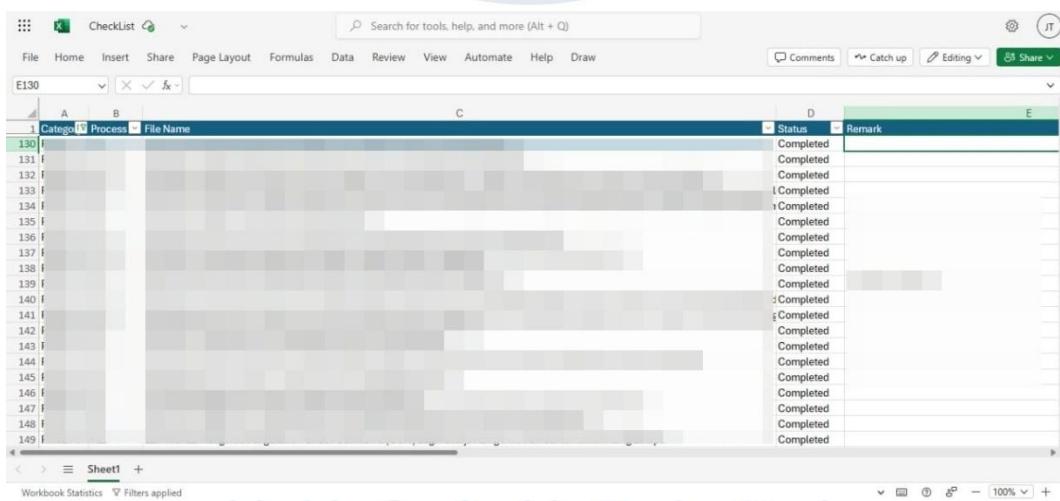
Di dalam OV ini, disorot aktor-aktor secara lebih detail yang mewakili subdivisi dalam fungsi perencanaan. Aktor-aktor ini meliputi seksi dasar, seksi parlemen, dan dua aktor tambahan yang lebih lanjut mendukung kegiatan perencanaan. Masing-masing subdivisi ini menangani tanggung jawab khusus, seperti mengembangkan perencanaan dasar, mengelola proses yang berkaitan dengan parlemen, atau melaksanakan tugas-tugas strategis tertentu. Hubungan penugasan menggambarkan bagaimana seksi-seksi internal ini terhubung langsung dengan seksi perencanaan strategis yang lebih luas. Perincian hierarkis ini memungkinkan para pemangku kepentingan untuk memahami tidak hanya siapa yang memimpin seksi tersebut, tetapi juga bagaimana tugas dan fungsi didistribusikan secara internal.

Di sisi lain hierarki, pusat ilmu data dipecah menjadi beberapa subbagian khusus seperti yang ditunjukkan dalam OV. Subbagian ini meliputi bagian tata kelola, bagian analisis data, dan dua aktor pendukung lainnya yang memastikan proses manajemen dan analitik data dijalankan secara efektif. Bagian tata kelola bertanggung jawab untuk menetapkan kebijakan terkait data dan memastikan kepatuhan, sementara bagian analisis data berfokus pada penafsiran dan pemrosesan data untuk pengambilan keputusan. Dua subbagian tambahan memberikan dukungan fungsional lebih lanjut, yang menunjukkan bagaimana pusat ilmu data terstruktur untuk menangani kebutuhan data yang kompleks. Sebagaimana halnya dengan bagian perencanaan strategis, hubungan penugasan dengan jelas menghubungkan

aktor-aktor ini, menekankan bagaimana masing-masing berkontribusi pada peran pusat ilmu data yang lebih luas dalam organisasi.

3.3.1.5 Revisi EA untuk Layanan Administrasi Publik Digital

Setelah menyelesaikan penggambaran diagram BPV dan AUV, konsultan senior akan memfasilitasi *focus group discussion* (FGD) dengan klien untuk mengumpulkan *feedback*. Langkah ini krusial karena memungkinkan konsultan untuk bertanya langsung kepada klien tentang aspek model apa yang perlu ditingkatkan, diklarifikasi, atau memastikan penggambaran yang dikerjakan sudah benar. Revisi yang telah diidentifikasi selama diskusi ini kemudian akan didokumentasikan ke dalam *spreadsheet* seperti pada Gambar 3.12, memastikan bahwa setiap pemodel memiliki daftar perubahan yang jelas untuk dikerjakan. Cara ini akan membuat tim menjaga konsistensi dan menghindari miskomunikasi antar pemodel. *Spreadsheet* berfungsi sebagai pelacak tugas dan titik referensi untuk memastikan revisi diselesaikan secara sistematis.



Category	Process	File Name	Status	Remark
130			Completed	
131			Completed	
132			Completed	
133			Completed	
134			Completed	
135			Completed	
136			Completed	
137			Completed	
138			Completed	
139			Completed	
140			Completed	
141			Completed	
142			Completed	
143			Completed	
144			Completed	
145			Completed	
146			Completed	
147			Completed	
148			Completed	
149			Completed	

N U S A N T A R A

Gambar 3.12 Revision Sheet

Proses revisi sangat penting karena memastikan model yang dibuat benar-benar mencerminkan *landscape* bisnis hingga teknologi klien yang sebenarnya. Tanpa revisi, diagram mungkin tidak selaras dengan kondisi dunia nyata yang dapat membahayakan akurasi arsitektur perusahaan.

Komunikasi yang efektif antara konsultan dan klien memainkan peran penting dalam kelancaran proses revisi ini. Ketika klien memberikan *feedback* yang jelas dan pemodel dapat meminta klarifikasi kapan pun diperlukan, kemungkinan kesalahan akan sangat berkurang. Pendekatan kolaboratif ini tidak hanya meningkatkan kualitas hasil kerja, tetapi juga membangun kepercayaan dan pemahaman antara konsultan dan klien.

Untuk menyederhanakan alur kerja revisi, para pemodel didorong untuk menandai tugas sebagai *completed* setelah perubahan dilakukan atau meninggalkan komentar jika catatan revisi kurang jelas. Pendekatan transparan ini membantu seluruh tim melacak kemajuan dan mengidentifikasi masalah yang belum terselesaikan dengan cepat. Saluran komunikasi yang jelas memastikan tidak ada revisi yang terlewat dan setiap pemodel dapat fokus pada bagiannya tanpa kebingungan. Pada akhirnya, siklus revisi ini menyoroti pentingnya membangun proses terstruktur dan komunikasi terbuka yang bersama-sama menciptakan model arsitektur perusahaan yang lebih andal dan selaras dengan klien.

3.3.1.6 Landscape Map View Layanan Administrasi Publik Digital

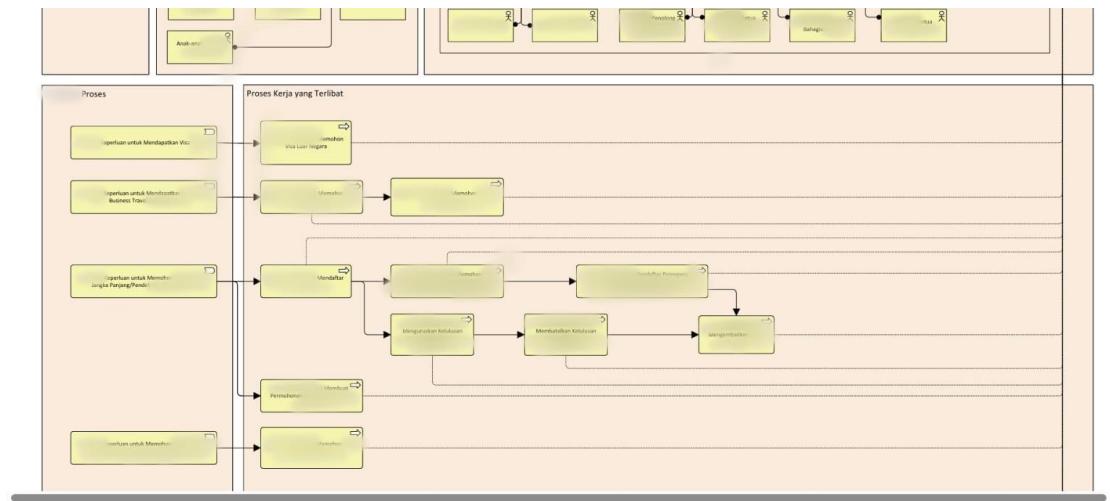


Gambar 3.13 *Landscape Map View* (1)

Penggambaran *landscape map view* (LMV) merupakan representasi penting dalam arsitektur perusahaan, karena menyatukan berbagai elemen

bisnis dalam satu diagram untuk mengilustrasikan cara kerja suatu layanan. LMV yang dibuat untuk menghasilkan layanan administrasi publik memiliki beberapa lapisan elemen disajikan, mulai dari proses bisnis, aktor, dan peran, hingga peristiwa yang mencetus proses bisnis, dan data fisik. Layanan bisnis merepresentasikan hasil atau nilai yang diberikan kepada pengguna, sementara aktor dan peran menunjukkan individu atau unit organisasi yang bertanggung jawab untuk menjalankan layanan tersebut. Peristiwa bisnis bertindak sebagai pemicu yang memulai proses, sementara proses bisnis menggambarkan aktivitas langkah demi langkah yang diperlukan untuk menyediakan layanan. Data fisik juga direpresentasikan, menyediakan informasi konkret yang digunakan, disimpan, atau dihasilkan selama proses.

Gambar 3.13 merupakan bagian atas dari sebuah LMV. Terlihat bahwa terdapat *business service* dalam penyelenggaraan administrasi publik didukung oleh berbagai aktor dan peran seperti agensi luar, *agent*, dan departemen khusus lainnya. Para aktor ini diberi tanggung jawab melalui hubungan penugasan, yang memperjelas siapa yang menjalankan setiap bagian dari proses tersebut. Peristiwa bisnis yang berkaitan dengan penyelenggaraan administrasi publik berfungsi sebagai titik awal ke dalam alur kerja. Setelah dipicu, peristiwa tersebut mengarah ke proses bisnis yang dapat mencakup validasi informasi, persetujuan permintaan, atau pembaharuan catatan. Setiap proses berinteraksi dengan data fisik tertentu, seperti catatan resmi, dokumen identifikasi, atau formulir hukum, yang diperlukan untuk penyelesaian layanan. Ini juga dapat terlihat pada Gambar 3.14 yang menampilkan lanjutan dari LMV.



Gambar 3.14 *Landscape Map View (2)*

Tujuan utama penggambaran LMV seperti pada Gambar 3.14 adalah untuk memberikan gambaran tentang bagaimana berbagai elemen administrasi publik saling terhubung. Hal ini membantu konsultan dan pemangku kepentingan memahami tidak hanya siapa yang terlibat dalam penyediaan layanan, tetapi juga data dan proses apa yang dibutuhkan di setiap tahap. Pemetaan interaksi layanan, peristiwa, dan proses memperjelas ketergantungan dan memastikan keselarasan antara tujuan organisasi dan aktivitas operasionalnya. Hal ini khususnya penting dalam layanan administrasi publik digital, di mana berbagai aktor dan teknologi harus bekerja sama secara mulus. LMV bertindak sebagai cetak biru untuk mengidentifikasi kesenjangan, redundansi, dan peluang untuk efisiensi.

Sesuai konteks arsitektur perusahaan yang lebih luas, LMV terhubung dengan *viewpoint* lain seperti BPV dan AUV. BPV berfokus pada perincian proses individual dan AUV menekankan aplikasi yang mendukungnya, sementara LMV menyediakan gambaran besar yang mengintegrasikan elemen-elemen ini. LMV menunjukkan bagaimana layanan disampaikan secara menyeluruh, termasuk siapa yang bertanggung jawab, peristiwa apa yang memulai alur kerja, dan data apa yang dikelola secara menyeluruh. Integrasi ini memastikan bahwa arsitektur perusahaan tidak hanya

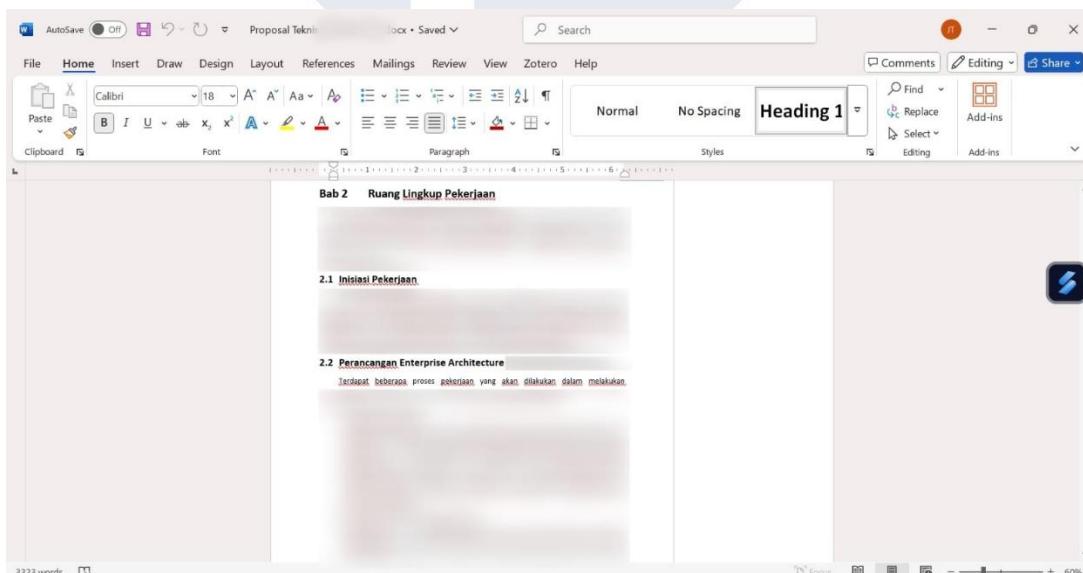
mendukung penyelarasan teknologi tetapi juga mencerminkan realitas organisasi dalam penyampaian layanan. Pada akhirnya, LMV memperkuat desain layanan administrasi publik digital dengan memastikan kejelasan, akuntabilitas, dan keselarasan antara operasi bisnis dan tujuan strategis.

Gambar 3.15 *Landscape Map View Tracker*

Untuk mendukung proses pemodelan, senior konsultan membuat pelacak LMV dalam bentuk *spreadsheet* sederhana seperti pada Gambar 3.15. Pelacak ini berfungsi sebagai alat koordinasi untuk menetapkan *view* spesifik yang akan digambar setiap pemodel, memastikan semua LMV yang diperlukan terdistribusi secara merata dan efisien. *Spreadsheet* ini akan memetakan setiap pemodel yang bertanggung jawab ke dalam *viewpoint* spesifik. Pelacak ini membantu mencegah tumpang tindih pekerjaan dan mengurangi risiko terlewatnya diagram yang diperlukan. Ini juga memberikan visibilitas bagi seluruh tim sehingga konsultan dan pemodel dapat memantau kemajuan secara langsung. Selain itu, pelacak ini menciptakan akuntabilitas karena setiap pemodel ditugaskan dengan jelas ke *view* tertentu. Pendekatan terstruktur ini memastikan pengembangan LMV dapat berjalan secara terorganisir dan tepat waktu.

3.3.1.7 Proposal Teknis Pengadaan EA

Proposal teknis untuk pengadaan EA berfungsi sebagai dokumen formal yang menguraikan bagaimana layanan dan solusi EA akan diberikan untuk memenuhi kebutuhan bisnis dan teknologi klien. Tujuan utamanya adalah memberikan kejelasan dan struktur dalam proses pengadaan dengan menjelaskan ruang lingkup pekerjaan, metodologi yang digunakan, dan hasil yang diharapkan dari implementasi EA. Bagi klien, proposal ini penting karena memastikan mereka sepenuhnya memahami apa yang mereka investasikan, sumber daya yang dibutuhkan, dan manfaat yang dapat mereka harapkan dari penerapan EA. Proposal ini juga berfungsi sebagai titik acuan yang menyelaraskan penyedia layanan dan klien, meminimalkan risiko kesalahpahaman atau ekspektasi yang tidak selaras. Di dalam konteks pengadaan, proposal tidak hanya informatif tetapi juga persuasif, karena menunjukkan kemampuan dan kredibilitas penyedia EA.



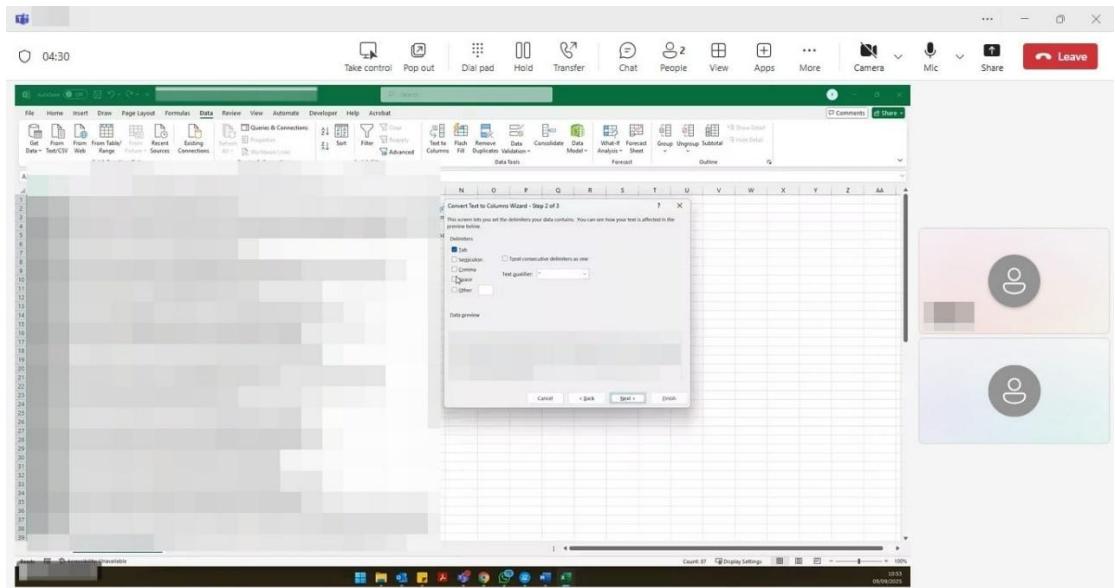
Gambar 3.16 Proposal Teknis Pengadaan EA

Isi proposal teknis tampak pada Gambar 3.16 di mana terdapat beberapa komponen utama untuk menjawab kebutuhan klien secara komprehensif. Proposal ini diawali dengan pendahuluan dan latar belakang yang menjelaskan tantangan klien saat ini dan mengapa EA diperlukan.

Kemudian dilanjutkan dengan bagian metodologi terperinci yang menjelaskan bagaimana kerangka kerja EA seperti TOGAF atau ArchiMate akan diterapkan, didukung oleh perangkat dan teknologi yang relevan. Proposal juga menguraikan hasil akhir, seperti tampilan arsitektur, model, dan *roadmap* yang akan dihasilkan selama proyek berlangsung. Terakhir, proposal menyoroti manfaat yang akan diperoleh klien seperti peningkatan keselarasan antara bisnis dan TI, proses yang optimal, dan jalur terstruktur menuju transformasi digital. Hal ini menjadikan proposal bukan hanya persyaratan pengadaan, tetapi juga *roadmap* tentang bagaimana EA dapat mendorong nilai jangka panjang.

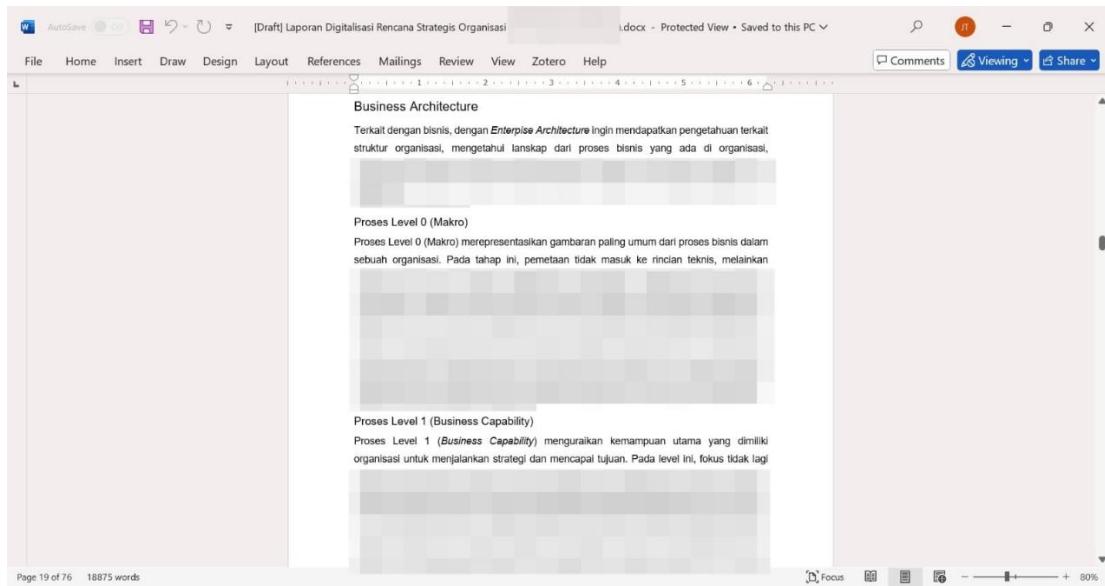
3.3.1.8 Laporan Digitalisasi Rencana Strategis Organisasi Lembaga Kesehatan

Sebelum memulai penyusunan laporan digitalisasi rencana strategis organisasi untuk lembaga kesehatan, anak magang terlebih dahulu berdiskusi secara mendalam dengan konsultan yang menugaskan pekerjaan tersebut. Diskusi ini utamanya dilakukan melalui rapat Teams yang tampak pada Gambar 3.17, di mana konsultan menjelaskan tujuan umum laporan dan langkah-langkah kunci yang harus diambil. Setiap kali anak magang mengalami kebingungan selama proses, konsultan akan memberikan panduan tambahan melalui pesan di Teams untuk memastikan instruksi yang diberikan jelas dan dapat ditindaklanjuti. Kombinasi komunikasi langsung dan dukungan tindak lanjut ini membantu mereka memahami ekspektasi, mengurangi kesalahan, dan melanjutkan pekerjaan dengan percaya diri. Interaksi semacam ini menyoroti pentingnya komunikasi yang efektif antara konsultan dan peserta magang dalam menghasilkan karya yang memenuhi standar klien.



Gambar 3.17 *Meeting Terkait Laporan Digitalisasi*

Tujuan laporan digitalisasi ini untuk menyediakan *roadmap* terstruktur bagi lembaga kesehatan dalam mengintegrasikan solusi digital ke dalam proses perencanaan strategis mereka. Klien membutuhkan laporan ini untuk mengidentifikasi kesenjangan antara operasional mereka saat ini dan tujuan masa depan, terutama dalam penerapan teknologi yang meningkatkan pemberian layanan, efisiensi, dan luaran pasien. Laporan ini juga berfungsi sebagai alat pengambilan keputusan, memberikan gambaran yang jelas kepada klien tentang di mana intervensi digital dapat memberikan nilai tambah paling besar. Konten umumnya mencakup analisis kondisi terkini institusi, solusi digital yang diusulkan, strategi implementasi, dan potensi manfaat. Hal ini memastikan bahwa organisasi pelayanan kesehatan memiliki pandangan komprehensif tentang bagaimana transformasi digital dapat selaras dengan misi dan tujuan jangka panjangnya yang lebih luas.

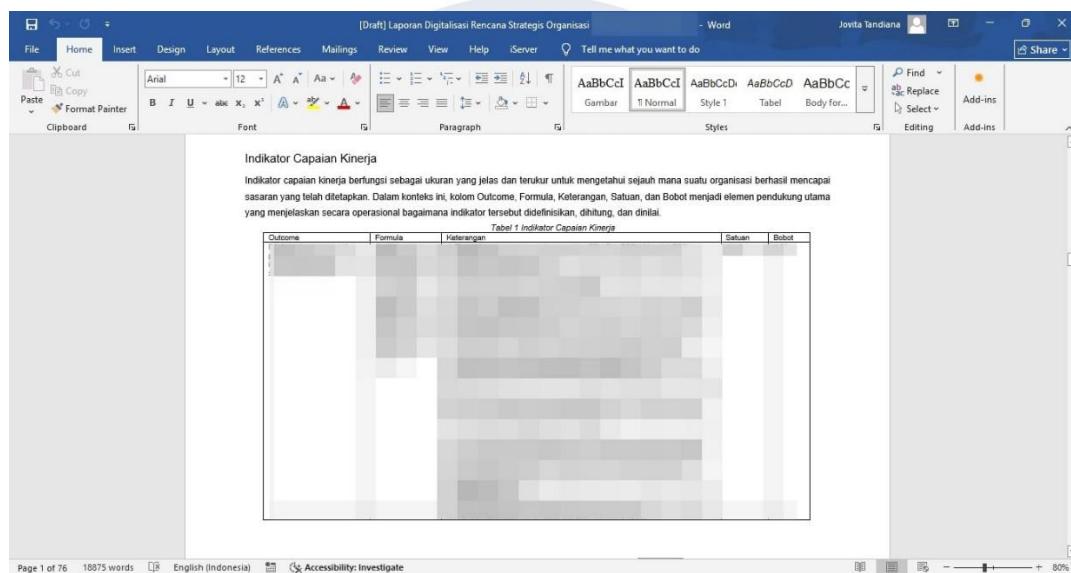


Gambar 3.18 Laporan Digitalisasi (1)

Salah satu subbab pada laporan ini membahas terkait perbedaan *level* yang ada di dalam sebuah *business architecture* tampak pada Gambar 3.18. Sebagaimana diuraikan dalam proposal awal, arsitektur bisnis dikategorikan ke dalam tingkat 0 hingga 3. Tingkat 0 memberikan pandangan tingkat tertinggi yang sering disebut sebagai tingkat makro yang berfokus pada visi, misi, dan tujuan strategis organisasi secara keseluruhan. Tingkat ini menetapkan fondasi dengan menjelaskan apa yang pada akhirnya ingin dicapai oleh institusi dan mengapa digitalisasi penting bagi misi tersebut. Kemudian, tingkat 1 mempersempit perspektif ke kapabilitas atau domain bisnis utama. Tingkat ini memperjelas area fungsional gambaran besar yang harus ditangani dalam perjalanan digitalisasi.

Lebih lanjut, *level* 2 berfokus pada proses spesifik dalam setiap kapabilitas atau domain. Penguraian proses-proses ini membuat lembaga kesehatan lebih dapat memahami bagaimana perangkat digital dapat menyederhanakan alur kerja dan mengurangi inefisiensi. Terakhir, *level* 3 menelusuri lebih dalam ke level yang paling terperinci, di mana aktivitas terperinci, persyaratan data, dan interaksi antar sistem atau aktor didefinisikan. *Level* ini krusial karena memberikan wawasan yang dapat

ditindaklanjuti yang diperlukan untuk implementasi, memastikan bahwa strategi digitalisasi tidak hanya konseptual, tetapi juga praktis. Keempat level ini memastikan bahwa laporan memberikan rencana strategis dan panduan operasional yang terperinci menjadikannya alat yang berharga bagi organisasi pelayanan kesehatan yang memulai transformasi digital.



Gambar 3.19 Laporan Digitalisasi (2)

Pada Gambar 3.19, terlihat data yang disajikan berasal langsung dari model EA yang dibuat dan divisualisasikan melalui *dashboard* di *platform* Horizzon. *Dashboard* tersebut berfungsi sebagai *platform* pusat tempat berbagai elemen arsitektur terhubung dan dianalisis untuk mencerminkan proses strategis dan operasional institusi. Penggunaan perangkat ini mendukung *modelers* untuk mengekstrak wawasan terstruktur dan mengubahnya ke dalam format yang secara jelas menunjukkan hubungan antara berbagai komponen arsitektur. Pendekatan ini memastikan bahwa laporan tidak hanya didasarkan pada pemodelan EA yang akurat, tetapi juga mencerminkan struktur dan strategi organisasi yang sebenarnya. Laporan ini juga menyoroti bagaimana upaya digitalisasi dikaitkan dengan hasil yang terukur.

Agar informasi lebih mudah diakses oleh klien, hasil *dashboard* diterjemahkan ke dalam bentuk tabel, menyajikan data secara terstruktur yang menekankan kejelasan dan kemudahan interpretasi. Tabel-tabel tersebut menguraikan bagaimana indikator pencapaian kinerja utama dipengaruhi secara langsung oleh kolom-kolom tertentu seperti hasil, formula, keterangan, satuan, dan bobot. Hal ini memungkinkan para pemangku kepentingan untuk dengan cepat mengidentifikasi elemen mana yang paling berdampak pada indikator yang dievaluasi. Penyederhanaan data arsitektur yang kompleks menjadi tabel-tabel yang lugas membantu klien tidak hanya melihat hubungan antar elemen, tetapi juga implikasi yang lebih luas terhadap kinerja organisasi. Metode ini menjembatani kesenjangan antara pemodelan EA teknis dan pemahaman praktis klien, menjadikan laporan ini komprehensif dan mudah digunakan.

3.3.1.9 Business Architecture Perusahaan Jasa Keuangan

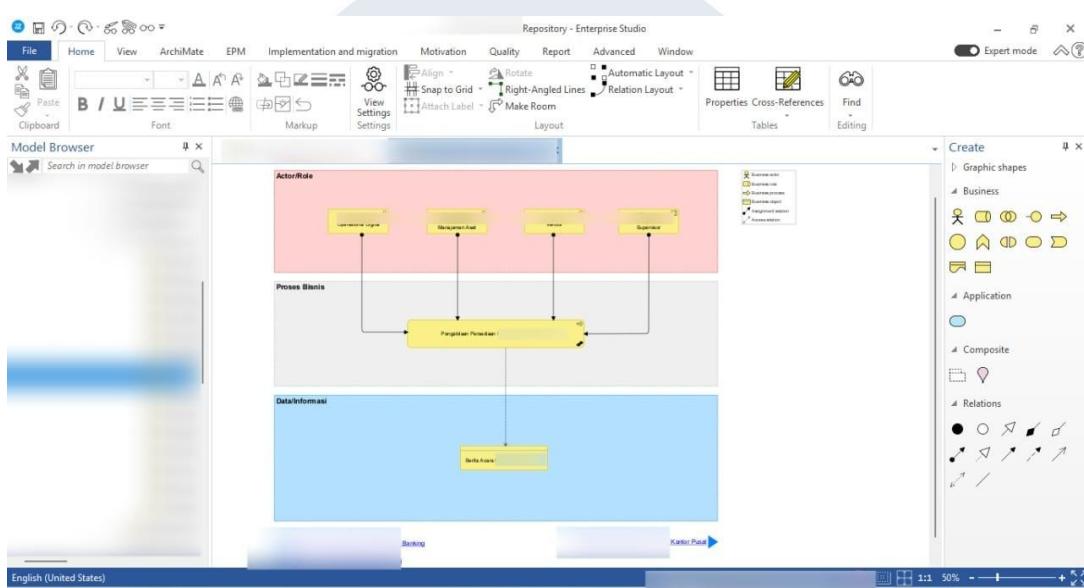
Pada awal proyek ini, salah satu tugas yang dilakukan adalah mengekstrak data secara manual dari dokumen pribadi yang diberikan oleh klien sebelum memulai proses penggambaran EA. Dokumen-dokumen ini berisi informasi pendukung penting dan deskripsi berbagai aktivitas yang terjadi di dalam organisasi. Setiap aktivitas dipecah secara ringkas ke dalam tabel spreadsheet yang mencakup elemen-elemen detail seperti nama proses, aktor yang terlibat, peran mereka, data yang digunakan, dan bentuk akses yang diperlukan untuk berinteraksi dengan data tersebut. Selain itu, *spreadsheet* juga menunjukkan apakah setiap proses dijalankan secara manual atau didukung oleh sistem. Untuk memastikan data yang di ekstrak sudah benar, dapat dibuat catatan setiap kali menemukan informasi yang meragukan atau tidak jelas, di mana memerlukan klarifikasi lebih lanjut yang dapat dilakukan saat *focus group discussion* (FGD) dengan klien. Proses ekstraksi terstruktur ini mengubah dokumen kompleks menjadi kumpulan data terorganisir yang nantinya dapat digunakan sebagai fondasi untuk membuat model EA.

Gambar 3.20 Proses Ekstrak Data

Data yang diekstraksi pada Gambar 3.20 menjadi titik referensi penting selama penggambaran tampilan EA, memastikan bahwa diagram tersebut secara akurat mencerminkan operasi dunia nyata klien. Memetakan proses, aktor, dan akses data secara detail, membantu konsultan dalam memvisualisasikan tidak hanya bagaimana organisasi berfungsi, tetapi juga di mana perbaikan dapat dilakukan. Mengekstraksi data yang tepat sangat penting, karena kesalahan atau detail yang hilang saat penggambaran akan menyebabkan model yang tidak akurat. Ini dapat menyesatkan upaya transformasi digital klien. Lebih lanjut, format *spreadsheet* terstruktur menyederhanakan kolaborasi antar pemodel sehingga memudahkan untuk menetapkan tanggung jawab penggambaran setiap pemodel dan memvalidasi keakuratan gambar EA. Pada akhirnya, ekstraksi data yang akurat dan komprehensif memastikan bahwa EA berfungsi sebagai fondasi yang andal untuk mendukung tujuan strategis klien.

Contoh lain dari BPV yang dibuat adalah proses inventaris stok untuk perusahaan jasa keuangan yang menggambarkan bagaimana aktivitas terkait stok dikelola dalam organisasi. BPV ini menunjukkan para aktor dan peran memainkan peran sentral karena mereka diberi tanggung jawab khusus untuk memastikan proses inventaris berjalan efektif. Para aktor ini dapat mewakili

individu atau peran organisasi yang mengawasi pelacakan, pemantauan, dan pembaruan tingkat stok. Hubungan mereka dengan proses bisnis dimodelkan melalui relasi *assignment* yang menyoroti tanggung jawab dan akuntabilitas langsung antara para aktor dan proses. Hal ini memastikan bahwa setiap bagian dari alur kerja memiliki pihak yang ditunjuk untuk bertanggung jawab atas pelaksanaannya.



Gambar 3.21 Business Process View Persediaan Stok

Proses bisnis pada Gambar 3.21 itu sendiri merupakan aktivitas inti dari pengelolaan inventaris stok. Proses ini terhubung langsung dengan data fisik yang terdiri dari data register stok dan dokumen permintaan stok. Relasi yang digunakan di sini adalah akses yang berarti bahwa proses bisnis berinteraksi dengan data di mana dapat dibaca informasi yang ada atau dibuat data baru. Misalnya, ketika memperbarui tingkat stok saat ini, proses membuat data register stok. Hubungan ini menunjukkan bagaimana arus informasi mendukung manajemen inventaris yang efektif.

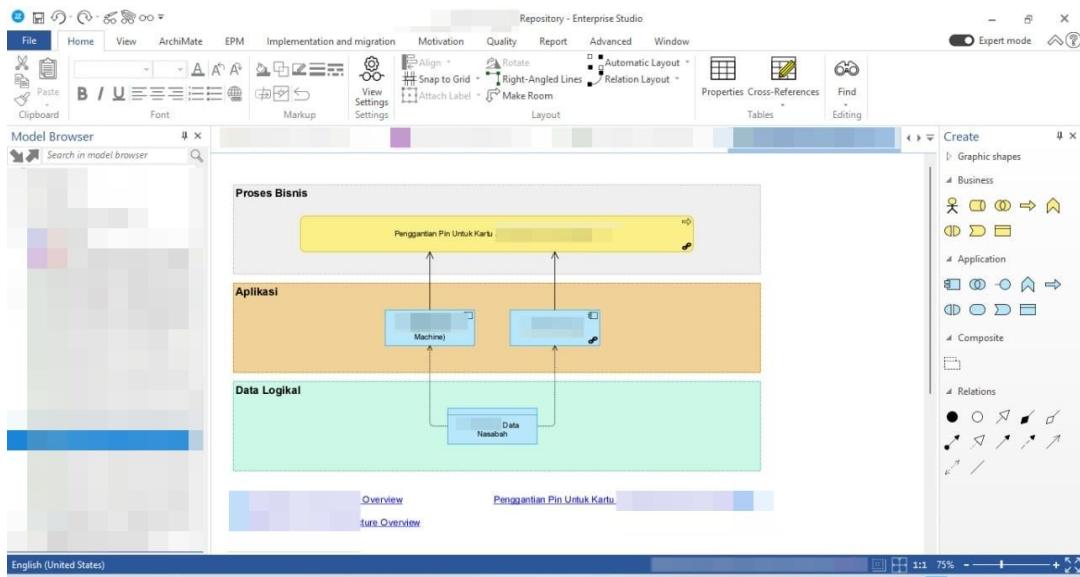
Menggabungkan elemen-elemen ini membuat BPV yang lebih komprehensif tentang bagaimana proses inventaris stok beroperasi dalam arsitektur perusahaan. Aktor dan peran memastikan akuntabilitas, proses

bisnis menetapkan alur kerja, dan data fisik menyediakan fondasi untuk akurasi operasional. Pemetaan yang jelas tentang hubungan penugasan dan akses memastikan bahwa tanggung jawab terdefinisi dengan baik dan interaksi data transparan. Representasi terstruktur ini tidak hanya membantu dalam mendokumentasikan praktik saat ini tetapi juga mendukung identifikasi potensi inefisiensi dan area yang perlu ditingkatkan. Pada akhirnya, BPV berfungsi sebagai alat yang berharga untuk menyelaraskan manajemen inventaris dengan tujuan organisasi yang lebih luas.

3.3.1.10 Application Architecture Perusahaan Jasa Keuangan

Menggabungkan Sama seperti tahap pembuatan EA lainnya, setelah proses bisnis, akan digambarkan bagian arsitektur aplikasi. Proses yang digambarkan pada Gambar 3.22 adalah hasil dari proses bisnis pembuatan kode yang digunakan untuk operasi sistem. Inti dari AUV adalah proses bisnis, yang menguraikan aktivitas pembuatan dan pengelolaan kode sandi ini untuk mendukung transaksi aman dan verifikasi pengguna. Di sini dipastikan bahwa setiap kode dibuat sesuai dengan persyaratan organisasi sehingga meningkatkan efisiensi dan keamanan. Aplikasi komponen memainkan peran kunci dalam mendukung proses bisnis ini karena bertanggung jawab untuk menjalankan operasi teknis yang diperlukan untuk menghasilkan, memvalidasi, dan menyimpan kode. Dalam notasi ArchiMate, hubungan ini direpresentasikan sebagai *serving* yang berarti aplikasi komponen memberi pelayanan fungsionalitas yang dibutuhkan untuk memenuhi proses bisnis.

AUV juga menyoroti pentingnya data digital yang dalam hal ini terdiri dari perubahan data user. Data ini berinteraksi langsung dengan aplikasi komponen melalui relasi akses yang menunjukkan bahwa komponen tersebut membaca data yang ada. Alur data ini memastikan bahwa proses tetap akurat dan terlacak. Adanya pemetaan hubungan antara aplikasi komponen dan data menekankan bagaimana informasi dimanfaatkan dan diproduksi untuk mendukung proses pembuatan kode.



Gambar 3.22 *Application Usage View* Pembuatan Kode

Elemen-elemen ini memberikan gambaran terstruktur tentang bagaimana proses pembuatan kode didukung dalam arsitektur perusahaan. Proses bisnis mendefinisikan tujuan keseluruhan, aplikasi komponen menyediakan kapabilitas teknis untuk melaksanakannya, dan data digital memastikan proses tersebut terdokumentasi dan dapat dilacak. Hubungan antara layanan dan relasi memperjelas bagaimana setiap lapisan berinteraksi, memastikan keselarasan antara kebutuhan bisnis dan eksekusi teknologi. Model ini tidak hanya menangkap desain teknis tetapi juga mendukung tujuan organisasi untuk keandalan dan keamanan, menjadikan AUV sebagai komponen penting dalam memahami dan meningkatkan layanan digital.

3.3.2 Kendala yang Ditemukan

3.3.2.1 Data Gathering yang Kompleks

Salah satu kendala utama yang dihadapi selama magang adalah tantangan pengumpulan data yang merupakan fondasi penting untuk membangun model EA yang akurat. Karena konsultan bertindak sebagai pemodel, tanggung jawab untuk mengumpulkan dan menyediakan data yang dibutuhkan berada di tangan tim internal perusahaan klien. Ketergantungan ini seringkali mengakibatkan penundaan karena tidak semua organisasi

memiliki pengalaman sebelumnya dalam mengumpulkan jenis data yang dibutuhkan untuk penggambaran EA. Misalnya, beberapa departemen mungkin kesulitan mengidentifikasi informasi apa yang harus diserahkan atau bagaimana informasi tersebut selaras dengan struktur EA. Akibatnya, proses pemodelan tidak dapat dilanjutkan hingga data yang dibutuhkan lengkap.

Permasalahan ini menjadi lebih rumit ketika organisasi klien kurang familiar dengan kerangka kerja EA, karena hal ini dapat menyebabkan permintaan klarifikasi yang berulang dan data yang tidak lengkap. Konsultan harus menghabiskan waktu tambahan untuk memandu klien terkait jenis data yang dibutuhkan. Ini menciptakan proses bolak-balik yang memakan waktu dan menguras pikiran. Inefisiensi ini secara langsung memengaruhi jadwal penggambaran, memaksa konsultan untuk menunda tugas-tugas yang bergantung pada data final. Masa tunggu yang panjang tidak hanya menghambat kemajuan, tetapi juga meningkatkan tekanan pada konsultan yang diharapkan dapat menyelesaikan pekerjaan dalam tenggat waktu yang ketat.

Ketika data terlambat dikumpulkan, konsultan sering kali harus berpacu dengan waktu untuk menyelesaikan gambar EA yang kompleks dalam rentang waktu yang singkat. Hal ini menciptakan siklus di mana keterlambatan di awal menghasilkan ekspektasi yang tidak realistik untuk penyelesaian di akhir. Misalnya, ketika sejumlah besar data diserahkan sekaligus, tim konsultan harus memproses, memvalidasi, dan memodelkan semuanya dalam waktu singkat. Hal ini tentu saja mengakibatkan jam kerja yang panjang dan tingkat stres yang tinggi sehingga dapat mengurangi efisiensi dan kualitas pekerjaan secara keseluruhan. Situasi ini menyoroti betapa pentingnya menyelaraskan ekspektasi antara klien dan konsultan sejak awal.

Pada praktiknya, kendala ini menunjukkan pentingnya komunikasi dan perencanaan yang efektif dalam proyek EA. Konsultan perlu menetapkan

tenggat waktu yang jelas untuk penyerahan data dan menekankan peran penting tim internal klien dalam proses tersebut. Selain itu, harus ada titik pemeriksaan yang disepakati bersama untuk menghindari permasalahan mendadak ketika sejumlah besar data dikirimkan terlambat. Meningkatkan koordinasi pengumpulan data membantu kedua belah pihak dalam mengurangi penundaan dan memastikan tenggat waktu yang lebih realistik. Pelajaran ini menggarisbawahi bahwa keberhasilan pemodelan EA bukan hanya tentang keahlian teknis, tetapi juga tentang kolaborasi dan manajemen waktu antara konsultan dan organisasi klien.

3.3.2.2 Kesalahpahaman Antar Konsultan

Kendala signifikan lainnya selama magang adalah seringnya miskomunikasi antar konsultan, terutama dalam hal penggambaran tampilan EA. Di awal proyek, seringkali tidak jelas *template* atau standar pemodelan mana yang harus digunakan, sehingga para pemodel harus membuat asumsi. Namun, asumsi-asumsi ini tidak selalu sesuai dengan harapan konsultan senior. Akibatnya, ketika model diperiksa kembali, banyak yang harus direvisi secara besar-besaran hanya karena tidak sesuai dengan *template* yang disepakati. Situasi ini memperlambat kemajuan proyek secara keseluruhan.

Kurangnya kejelasan instruksi menyebabkan revisi bolak-balik yang tidak perlu untuk model yang sama. Alih-alih melanjutkan ke tugas baru, para pemodel justru mendapatkan diri mereka berulang kali mengerjakan ulang diagram yang sebenarnya bisa dilakukan dengan benar sejak awal jika pedoman yang jelas telah ditetapkan. Siklus ini tidak hanya membuang-buang waktu, tetapi juga menurunkan moral anggota tim yang merasa frustrasi dengan revisi terus-menerus. Masalah ini menyoroti pentingnya standarisasi dan komunikasi yang jelas di awal setiap proyek gambar EA.

Tidak hanya itu, ketidakkonsistenan arahan seringkali menyebabkan kebingungan mengenai tanggung jawab di antara para pemodel. Beberapa konsultan memberikan *feedback* yang berbeda-beda dan ini menyebabkan

perbedaan antara satu model dengan model lainnya. Ketika model-model ini dikompilasi, hasilnya kurang seragam sehingga sulit untuk disajikan kepada klien secara profesional. Masalah ini menekankan perlunya dokumentasi bersama seperti panduan atau aturan pemodelan yang disepakati untuk mencegah salah penggambaran. Pada akhirnya, kendala ini menunjukkan betapa pentingnya komunikasi dan penyelarasannya dalam proyek EA kolaboratif. Jika konsultan dan pemodel tidak sepaham sejak awal, penundaan yang signifikan dan kesalahan berulang tidak dapat dihindari. Mengatasi miskomunikasi sejak dulu dapat membuat proyek berjalan lebih lancar dan efisien sehingga menghemat waktu dan sumber daya.

3.3.3 Solusi atas Kendala yang Ditemukan

3.3.3.1 Solusi atas Data Gathering yang Kompleks

Salah satu solusi potensial untuk mengatasi keterlambatan pengumpulan data adalah dengan menetapkan kerangka kerja pengumpulan data yang jelas sebelum proyek resmi dimulai. Konsultan dapat menyediakan *template* terstruktur, daftar periksa, dan dokumen panduan kepada perusahaan klien yang menguraikan secara tepat jenis data yang dibutuhkan untuk menggambar EA. Dengan melakukan ini, pihak internal akan memiliki pemahaman yang lebih jelas tentang apa yang harus dipersiapkan dan bagaimana memformat data tersebut. Persiapan ini meminimalkan kebingungan dan mengurangi waktu yang terbuang dalam klarifikasi bolak-balik. Pada akhirnya, ini membantu memastikan bahwa data yang disampaikan lengkap dan konsisten, sehingga mencegah keterlambatan dalam jadwal gambar.

Pendekatan efektif lainnya adalah menerapkan strategi pengumpulan data bertahap daripada meminta semua data sekaligus. Konsultan dapat memprioritaskan data mana yang penting untuk memulai penggambaran dan mana yang dapat dikirimkan nanti dalam proses. Metode ini memungkinkan penggerakan model EA dimulai lebih awal, meskipun belum tersedia semua

data. Metode ini juga memberikan tugas-tugas yang lebih mudah dikelola kepada pihak internal daripada membebani mereka dengan permintaan yang banyak. Dengan memecah proses, baik konsultan maupun klien dapat mempertahankan kemajuan yang stabil tanpa harus menunggu data dalam jumlah besar.

Selain itu, menjaga komunikasi yang berkelanjutan antara konsultan dan tim klien sangatlah penting. Menyelenggarakan rapat *update* mingguan atau dua mingguan dapat membantu kedua belah pihak mengklarifikasi ketidakpastian, melacak data yang telah dikumpulkan, dan mengatasi hambatan dengan lebih cepat. Praktik ini juga memberi pihak internal kesempatan untuk bertanya tentang tujuan setiap *dataset* sehingga mereka lebih termotivasi untuk menyelesaikan tugas dengan baik. Komunikasi semacam ini memastikan kesalahpahaman diminimalkan, dan tenggat waktu lebih realistik dan dapat dicapai.

Terakhir, solusi lain adalah membangun kapasitas klien internal untuk pengumpulan data dengan menawarkan sesi pelatihan singkat. Banyak penundaan terjadi hanya karena tim internal klien belum pernah mengumpulkan data untuk keperluan EA sebelumnya dan kurang familiar dengan prosesnya. Dengan mengedukasi mereka tentang mengapa setiap data penting dan bagaimana data tersebut akan digunakan dalam model, konsultan dapat membuat tim klien lebih efisien dan proaktif. Hal ini tidak hanya menguntungkan proyek yang sedang berjalan, tetapi juga membekali organisasi dengan keterampilan untuk inisiatif transformasi digital di masa mendatang. Keterlibatan dan kapabilitas klien yang lebih kuat membuat keseluruhan linimasa menjadi lebih mudah dikelola dan mengurangi stres bagi konsultan.

3.3.3.2 Solusi atas Kesalahpahaman Antar Konsultan

Solusi utama untuk mengatasi miskomunikasi antar konsultan adalah menetapkan pedoman pemodelan standar di awal proyek. Pedoman ini harus

mencakup instruksi yang jelas tentang *template* yang akan digunakan, penamaan *file*, penggunaan relasi, dan aturan pemformatan untuk setiap jenis *viewpoint*. Dengan memiliki satu dokumen referensi di setiap *layer*, semua pemodel dapat bekerja secara konsisten tanpa menebak-nebak atau menafsirkan persyaratan secara berbeda. Hal ini mengurangi kemungkinan pengerjaan ulang dan memastikan bahwa setiap diagram mengikuti standar yang sama.

Ini menetapkan bahwa daripada setiap pemodel bekerja sendiri-sendiri dan kemudian menemukan inkonsistensi, tim dapat terlebih dahulu membuat serangkaian kecil diagram contoh menggunakan *template* yang dipilih. Konsultan senior atau pimpinan proyek kemudian dapat meninjau dan memvalidasi diagram contoh kepada klien untuk memastikan apakah sudah sesuai harapan klien. Setelah disetujui, diagram-diagram yang menjadi contoh dapat direplikasi oleh semua pemodel sehingga meminimalkan kebingungan. Langkah proaktif ini mencegah revisi bolak-balik yang tidak perlu di kemudian hari dalam proyek.

Untuk lebih memperkuat komunikasi, tim harus mengadakan rapat secara rutin di mana konsultan dan pemodel dapat mengklarifikasi ketidakpastian tentang *template* atau aturan pemodelan. Rapat ini tidak perlu lama, tetapi harus konsisten dengan fungsi sebagai titik pemeriksaan untuk mendeteksi ketidakselarasan sejak dulu. Misalnya, sinkronisasi mingguan dapat membantu mengidentifikasi masalah yang berulang dan memungkinkan konsultan senior untuk membuat keputusan secara cepat tentang penggunaan *template*. Pendekatan ini mendorong kolaborasi dan mencegah pemodel membuang-buang waktu untuk memperbaiki kesalahan yang sama berulang kali. Komunikasi yang jelas memastikan kemajuan, daripada siklus revisi.